

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN  
MELALUI MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR PADA  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AZZAHRA TULAK-TALLU  
KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo  
Untuk Melakukan Penyusunan Skripsi  
Dalam rangka penyelesaian Studi Jenjang Sarjana  
pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

**2023**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN  
MELALUI MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR PADA  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AZZAHRA TULAK-TALLU  
KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo  
Untuk Melakukan Penyusunan Skripsi  
Dalam rangka penyelesaian Studi Jenjang Sarjana  
pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)*



**Diajukan Oleh:**

**NURMALA**

NIM: 17 0207 0028

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Kartini, M.Pd.**
- 2. Subhan, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

**2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

### HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmala  
NIM : 17 0207 0028  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Dilama di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, .....2023

Mengesahkan pernyataan,



# LEMBAR PENGESAHAN

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Azzahra Talak-Tallu Kabupaten Lawa Utara yang ditulis oleh Nunnala (17 0207 0028) mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program sajana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 29 September 2023

### TIM PENGUJI

1. Periwati Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd. Ketua Sidang )
2. Dr. H. Bulu' M.Ag. Penguji I )
3. Rifa'ah Mahmudah Bulu' S.Kg., M.Kes. Penguji II )
4. Dr. Kartini, M.Pd. Pembimbing )
5. Subhan, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II )

Mengetahui

s.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP 19670516 200003 1 002



Periwati Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19910519201903201

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

### HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi yang berjudul: Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Azzahra Tulak-Taluh Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh:

Nama : Nurmalia  
NIM : 17 0207 0028  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

(Pembimbing I)

  
Dr. Kartini, M.Pd.

(Pembimbing II)

  
Subhan, S.Pd.I., M.Pd.

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى أَهْلِ وَصْحِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis hanturkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Azzahra Tulak-Tallu Kabupaten Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam atas junjungan Nabi Muhammad Saw, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati kepada

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo
2. Ibu Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd.,M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Ibu Rifa'ah Mahmudah Bulu, S.Kg., M.Kes, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan Ibu Andi Yuni Itami Idrus AS S.Pd. selaku staf yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

3. Ibu Dr. Kartini, M.Pd. dan Bapak Subhan, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan serta arahan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. H. Bulu', M.Ag. dan Ibu Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.Kg., M.Kes., selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan saran dan masukan untuk perbaikan penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen IAIN Palopo khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Abu Bakar, S.Pd. M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis menjalani studi
7. Bapak/Ibu guru TK Azzahra Tulakallu Kabupaten Luwu Utara yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan bantuan dalam melakukan penelitian.
8. Kepada semua teman seperjuangan, teman kost, dan khususnya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN palopo angkatan 2017, serta seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selama ini bersedia membantu dan selalu memberikan saran dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga bantuan dari semua pihak bernilai ibadah dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt, semoga skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan menjadi referensi kedepannya bagi pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun guna untuk perbaikan dalam penulisan selanjutnya

Palopo , 1 Agustus 2023  
Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya kedalam Huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	'S	Esdengantitik diatas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha ( dengan titik bawah)
خ	Kha'	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zer (Dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Sad	S	Es (Dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De ( Dengan tidik di bawah)
ط	Ta	T	Te ( Dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet ( Dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah ( ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau di ftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	a	A
إ	<i>Kasrah</i>	i	I
أ	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

contoh :

كيف : *kaifa*

هؤل : *hauła*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya z berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ا...ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	$\bar{a}$	a dan garis diatas
ى	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	$\bar{i}$	i dan garis diatas
ؤ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	$\bar{u}$	u dan garis diatas



مات : māta  
رمى : rama  
قيل : qila  
يموت : yamutu

### 4. *Tā marbūḥah*

Transliterasi untuk *tā marbūḥah* ada dua, yaitu *tā marbūḥah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah {t}.

sedangkan *tā marbūḥah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah {h}.

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbutah* diikuti dengan kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha {h}.

Contoh:

رؤضة الأطفال : *raudah al-atfāl*

المدينة الفاضلة : *al-madinah al-fādillah*

الحكمة : *al-hikmah*

## 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (-ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

contoh:

ربنا : *Rabbanā*

نجينا : *najjainā*

الحق : *al-haqq*

نعم : *nu'ima*

عدو : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi I

Contoh

علي : 'Ali (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عربي : 'Arabi (bukan A'rabby atau 'Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزلزلة : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

البلاد : *al-biladū*

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif

Contoh:

تامرون : *ta’ murūna*

النوع : *al-nau*

سَيء □ : *syai’un*

امرت : *umirtu*

## 8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat bahasa Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur’an (dari *al-Qur’an*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

*Syarh al-Arba ‘in al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri ‘āyah al- maslahah*

## 9. *Lafz al-Jalālah*

kata “Allah” yang di dahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), di transliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

د ين الله *dīnullāh* بالله *billāh*

adapun *tā marbūtah* diakhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, diteransliterasi dengan huruf {t}.

Contoh :

هم في رحمة الله

*hum fi rāḥmatillah*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku di (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bulan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ia ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP,CDK,DR).

Contoh

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lallāzi bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fihin al-Qur’an*

*Nasir al-Dīn al-Tūsī*

*Nasir Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfi*

*Al-Maslahah fi al-Tasyrī al-islami*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari ) dan Abu (Bapak dari) sebagai nama kedua dari terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al- Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi : Ibnu Rusyd  
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad  
Ibnu)  
Nasr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan  
Zaid Nasr Hamid Abu.

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah



Swt	: Subhanahu Wa Ta'ala
Saw	: Sallallahu 'Alaihi Wasallam
As	: 'Alaihi Wasallam
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
I	: Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: Wafat Tahun
QS.....	
HR	: Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISTILAH.....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Landasan Teori .....	12
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Hipotesis .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Prosedur Penelitian .....	32
C. Instrumen Penelitian .....	37

D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Teknik Analisis Data .....	42
F. Indikator Keberhasilan.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan .....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Table 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	10
Table 3.1 Rencana Pelaksanaan Tindakan.....	34
Table 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Anak.....	37
Table 3.3 Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Anak.....	38
Table 3.4 Penyajian Data Kemampuan Membaca Anak.....	40
Table 3.5 Klasifikasi Indikator Pencapaian Membaca Permulaan.....	44
Table 4.1 Daftar Nama Anak Didik.....	49
Table 4.2 Rangkaian Kegiatan Siklus I.....	51
Table 4.3 Tingkat Capaian Membaca Permulaan Anak Siklus I.....	56
Table 4.4 Rekapitulasi Data Siklus I.....	57
Table 4.5 Rangkaian Kegiatan Siklus II.....	58
Table 4.6 Tingkat Capaian Membaca Permulaan Anak Siklus II.....	63
Table 4.7 Hasil Rekapitulasi Data Siklus II.....	64
Table 4.8 Perbandingan Data Siklus I dan II.....	64
Table 4.9 Persentase Perbandingan Siklus I dan II.....	65



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Kartu Kata Bergambar.....	26
Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	29
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas .....	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi TK Azzahra .....	48
Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Siklus I dan II.....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak

Lampiran 2 Media Kartu Kata Bergambar

Lampiran 3 RPPH

Lampiran 4 Dokumentasi



## DAFTAR ISTILAH

TK	: Taman Kanak-Kanak
RPPH	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
BB	: Belum Berkembang
MB	: Mulai Berkembang
BSH	: Berkembang Sesuai Harapan
BSB	: Berkembang Sangat Baik
<i>Golden Age</i>	: Usia Emas
<i>Ice Breaking</i>	: Permainan atau aktivitas untuk memecahkan masalah
<i>Picture</i>	: Gambar
Rentang	: Jarak
Skor	: Jumlah angka, kedudukan atau hasil
Insrumen	: Alat untuk mengerjakan sesuatu, sarana penelitian
TCP	: Tingkat Capaian Perkembangan
LKA	: Lembar Kerja Anak

## ABSTRAK

**Nurmala, 2023**, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Azzahra Tulak-Tallu Kabupaten Luwu Utara, Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. dibimbing oleh Ibu Dr. Kartini dan Bapak Subhan.

Skripsi ini membahas tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usian dini di TK Azzahra Tulaktallu Kabupaten Luwu Utara. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usian dini di TK Azzahra Tulaktallu Kabupaten Luwu Utara dengan menggunakan media Kartu Kata Bergambar. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan metode Deskriptif Kualitatif yang diwujudkan dalam 2 siklus. Yang setiap siklusnya mencakup 4 tahap yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persentase anak didik pada kategori kemampuan membaca permulaan Mulai Berkembang (MB) pada siklus I adalah sebanyak 8 orang atau 57,1%, sedangkan pada siklus II tidak ada lagi anak didik yang berada pada kategori ini atau dengan kata lain telah mengalami peningkatan. Selanjutnya, anak didik pada kemampuan membaca permulaan kategori Berkembang Sesuai Harapan yaitu 6 orang atau 42,9% pada siklus I, sedangkan pada siklus II persentase tersebut meningkat hingga 64,3% atau sebanyak 9 orang. Kemudian pada siklus I, persentase kemampuan membaca permulaan anak didik pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) masih 0, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dimana 5 orang anak telah mencapai kategori tersebut atau setara dengan 35,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak didik pada TK. Azzahra Tulak-tallu Kabupaten Luwu Utara

**Kata Kunci:** Membaca Permulaan, Kartu Kata Bergambar

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Membaca pada hakekatnya adalah suatu kegiatan yang rumit dan melibatkan banyak hal, bukan hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.<sup>1</sup> Membaca juga merupakan bagian dari perkembangan bahasa. Kegiatan membaca pada anak usia dini biasa disebut sebagai kegiatan membaca permulaan. Membaca permulaan adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh anak usia dini sebagai dasar dari kemampuan membacanya.

Kegiatan membaca juga merupakan salah satu perintah Allah Swt. sebagaimana yang terdapat dalam Quran Surah Al-Alaq ayat 1-5:



اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahannya:

*“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”*

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun

---

<sup>1</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

yang terbagi menjadi dua yaitu formal dan nonformal. Menurut Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidikan anak usia 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.<sup>2</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini berfungsi untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi Pendidikan Anak Usia Dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Dalam Peraturan Pemerintah No. 57 tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa aspek perkembangan pada anak usia dini meliputi nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan sosial emosional. Aspek moral agama fokus pada pembentukan perilaku yang bermoral tinggi melalui penanaman nilai-nilai yang berkaitan dengan keimana, rasa kemanusiaan, hidup bermasyarakat dan bernegara. Pada aspek bahasa, seorang anak mampu menunjukkan bahasa yang diawali dengan gambar coretan hingga mampu merangkai kalimat secara tertulis sesuai dengan usia anak. Aspek kognitif mempengaruhi semua kegiatan pembelajaran anak mulai dari mengamati, membedakan, meniru, membuat pengelompokan, memecahkan masalah, dan berpikir logis. Selanjutnya adalah aspek fisik motorik. Perkembangan fisik anak mencapai taraf yang paling baik jika anak diberikan nutrisi yang baik untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat melatih dan mengembangkan ototnya. Pada aspek sosial emosional, seorang

---

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017).

anak belajar untuk mengenal diri sendiri, orang lain, aturan di lingkungan sekitarnya, belajar untuk mengendalikan emosi, dan rasa memiliki. Aspek perkembangan pada anak usia dini salah satu yang perlu disiapkan untuk pendidikan selanjutnya adalah aspek bahasa. Aspek bahasa merupakan salah satu aspek yang harus disiapkan dalam perkembangan anak usia dini.

Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan). Kemampuan membaca dimulai ketika anak senang membuka buku dengan cara memegang atau membolak-balik isi buku. Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja pembelajaran bahasa sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lain<sup>3</sup>. Dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial dan emosional. Kegiatan membaca yang dilakukan oleh anak usia dini disebut sebagai membaca permulaan, dimana kegiatan membaca tersebut merupakan tahap awal membaca yang kemudian digunakan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikannya.

Seorang anak memang perlu dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya. Untuk itu, pengetahuan anak perlu dikembangkan sejak dini agar mudah memperoleh pengetahuan berikutnya. Namun, faktor keberhasilan pelaksanaan pendidikan pada anak usian dini bukan hanya berfokus pada anak, melainkan pada tenaga pendidik dan strategi

---

<sup>3</sup> Hasan Wallinomo, *Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas I, II di SD*, (Jakarta: Dekdikbud, 1991)

pendidikannya. Dengan menerapkan strategi pendidikan yang baik, maka anak dapat dengan mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti telah melakukan observasi di TK Azzahra Tulak-tallu Kabupaten Luwu Utara pada hari Senin, 20 September 2021 untuk mengetahui strategi pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik dan sejauh mana tingkat kemampuan membaca anak di TK tersebut. Dari observasi tersebut, peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca anak masih kurang. Saat anak diarahkan untuk membaca, dari 14 anak yang ada hanya 30% anak yang berani untuk membaca dan 70% lainnya memilih untuk diam saja. Pun demikian, 30% anak tersebut belum mampu secara maksimal untuk membaca bacaan yang diberikan. Kegiatan membaca yang dimaksud pada penelitian ini adalah membaca abjad, huruf, ataupun kata Bahasa Indonesia.

Hal tersebut diakibatkan oleh tingkat ketertarikan anak dalam belajar yang masih minim karena proses pembelajaran yang monoton dan kurang menarik. Hal ini dikuatkan oleh penjelasan dari salah satu guru di TK tersebut bahwa mereka kekurangan bahan atau media untuk melaksanakan proses pembelajaran yang menarik sehingga anak-anak hanya memperoleh materi yang diajarkan menggunakan media yang ada. Selain itu, tenaga pendidik juga belum mengetahui strategi atau metode apa yang sebaiknya mereka terapkan untuk menarik minat anak-anak dalam belajar membaca.

Menurut penelitian Fatimah dkk., menggunakan media gambar untuk membaca membuat siswa lebih bersemangat, tertarik, mudah memahami

penjelasan yang diberikan, mampu membaca dengan mandiri. Hal ini karena pada media gambar disertai gambar-gambar yang menarik dari mulai huruf awalnya sesuai dengan huruf yang dipelajari.<sup>4</sup> Melihat permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK Azzahra Tulak-tallu Kabupaten Luwu Utara dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Kartu Kata bergambar pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Azzahra Tulak-tallu Kabupaten Luwu Utara.”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: **“Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar pada anak usia 5-6 tahun di TK Azzahra Tulak-tallu Kabupaten Luwu Utara?”**

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar pada anak usia 5-6 tahun di TK Azzahra Tulak-tallu Kabupaten Luwu Utara.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu:

---

<sup>4</sup> Fatimah, Novita Herawati, dan Elly Purwanti, “Pengenalan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Menggunakan Media Gambar Pada Usia 5-6 Tahun di Raudatul Athfal Darul Istiqomah 2 Karang Anyar”, *Azzahra* 1 No. 1 (July-December 2019).

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, juga dapat memberi pemahaman berupa pemahaman psikologis terhadap guru dalam mengaplikasikan media gambar.
- b. Untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang menyenangkan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Memberikan referensi kepada guru untuk memilih media, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

### b. Bagi Anak

- 1) Meningkatkan kemampuan membaca anak
- 2) Memotivasi anak untuk lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

### c. Bagi Sekolah TK Azzahra

Sebagai sumber referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Wahyuningsih dalam judul penelitiannya, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Gambar dan Kartu Huruf pada Anak Kelompok B di TK Desa Bugel Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013”<sup>5</sup>. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca anak melalui media gambar dan kartu huruf. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif yaitu melibatkan peneliti, guru, dan kepala sekolah. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B di TK Desa Bugel Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2012/2013. Instrumen dari penelitian ini adalah media gambar dan kartu huruf, lembar observasi, dan pencatatan lapangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca anak melalui media gambar dan kartu huruf. Kemampuan sebelum tindakan mencapai 37.32%, kemudian pada siklus 1 mencapai 50.89%, dan siklus 2 mencapai 81.25%. Hal tersebut membuktikan bahwa media gambar dan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

---

<sup>5</sup> Wahyuningsih, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Gambar dan Kartu Huruf pada Anak Kelompok B di TK Desa Bugel Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013,” *Naskah Publikasi*, <http://eprints.ums.ac.id>.

2. Ari Musodah dengan judul penelitiannya, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B2 RA Ma’arif NU Karang Tengah Kertanegara Purbalingga.”<sup>6</sup> Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan 2 siklus. Subjek penelitian ini ialah 24 anak kelompok B2 yang terdiri dari 15 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dan beberapa indikator kemampuan anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.
3. Fatimah, Novita Herawati, dan Elly Purwanti dalam penelitiannya, “Pengenalan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Menggunakan Media Gambar Pada Usia 5-6 Tahun di Raudatul Athfal Darul Istiqomah 2 Karang Anyar”.<sup>7</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dan bersifat kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa membaca permulaan dengan menggunakan media gambar membuat siswa lebih bersemangat, tertarik, mudah memahami penjelasan yang diberikan, mampu membaca dengan mandiri. Hal ini karena pada media gambar disertai gambar-gambar yang menarik dari mulai huruf awalnya sesuai dengan huruf yang dipelajari.

---

<sup>6</sup> Ari Musodah, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B2 RA Ma’arif NU Karang Tengah Kertanegara Purbalingga”, <http://eprints.uny.ac.id/>

<sup>7</sup> Fatimah, Novita Herawati, dan Elly Purwanti, “Pengenalan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Menggunakan Media Gambar Pada Usia 5-6 Tahun di Raudatul Athfal Darul Istiqomah 2 Karang Anyar”, *Azzahra* 1 No. 1 (July-December 2019).

4. Khusnul Laely dalam penelitian “Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar”.<sup>8</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelompok B Bustanul Athfa ‘Aisyiyah Kalinegoro Magelang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan test, observasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan keterampilan membaca anak yang meningkat dari 60,48% menjadi 87,38%. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media gambar dengan ukuran yang besar sehingga anak yang duduk di belakang dapat dengan mudah mengamati penjelasan dari guru, gambar yang menarik disertai dengan huruf dan kata sehingga anak lebih semangat dan antusias dalam belajar.
5. Tatik Ariyati dalam penelitiannya “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar”.<sup>9</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data tentang upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan TK kelompok B melalui media gambar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan anak TK kelompok B melalui media gambar dapat meningkat.

---

<sup>8</sup> Khusnul Laely, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, Edisi 2 (November 2013).

<sup>9</sup> Tatik Ariyati, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 8, Edisi 1 (April 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang sama dengan latar belakang permasalahan yang berbeda. Berikut perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

**Tabel 2. 1.** Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Judulu Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Gambar dan Kartu Huruf pada Anak Kelompok B di TK Desa Bugel Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan membaca anak</li> <li>- Jenis penelitian tindakan kelas</li> <li>- Analisis data secara deskriptif dan kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Media yang digunakan ada 2, sedangkan peneliti hanya menggunakan 1 media saja.</li> <li>- Subjek penelitian</li> </ul>
2.	Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B2 RA Maarif NU Karang Tengah Kertanegara Purbalingga.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan penelitian</li> <li>- Media yang digunakan</li> <li>- Jenis penelitian yang digunakan</li> <li>- Instrument dan teknik analisis data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek penelitian</li> <li>- Langkah penggunaan media</li> </ul>
3.	Pengenalan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Menggunakan Media Gambar Pada Usia 5-6 Tahun di Raudatul Athfal Darul Istiqomah 2 Karang Anyar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan penelitian</li> <li>- Media yang digunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian yang digunakan</li> <li>- Instrument dan teknik analisis data</li> </ul>
4.	Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian yang digunakan</li> <li>- Media yang digunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek penelitian</li> <li>- Ukuran media yang digunakan lebih besar</li> </ul>
5.	Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Media yang digunakan</li> <li>- Jenis penelitian yang digunakan</li> <li>- Instrument dan teknik analisis data.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek penelitian</li> <li>- Langkah penggunaan media</li> </ul>

## B. Landasan Teori

### 1. Hakikat Anak Usia Dini

#### a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-8 tahun. Di Indonesia, anak yang termasuk anak usia dini adalah anak usia SD sampai dengan kelas 3, Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain, dan anak usia bayi. Masa kanak-kanak adalah anak usia 4-6 tahun.<sup>10</sup>

Usia 4-6 tahun merupakan golden age atau masa emas karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, tidak tergantikan pada masa mendatang. Hal ini dikemukakan oleh Harun Rasid, dkk., pada *golden age*, anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan, serta diperlihatkan.<sup>11</sup>

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 pasal 8, anak usia dini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap usia lahir – 2 tahun, terdiri atas kelompok usia lahir - 3 bulan, 3 – 6 bulan, 6 – 9 bulan, 9 – 12 bulan, 12 – 18 bulan, dan 18 – 24 bulan.
2. Tahap usia 2 - 4 tahun, terdiri atas kelompok usia 2 – 3 tahun, dan 3 – 4 tahun.

<sup>10</sup> Ernawulan Syaodih, *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005).

<sup>11</sup> Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009).

3. Tahap usia 4 – 6 tahun, terdiri atas kelompok usia 4 – 5 tahun dan 5 – 6 tahun.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini dikemukakan oleh Sofia Hartati sebagai berikut; anak itu bersifat egosentris, anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, anak adalah makhluk sosial, anak bersifat unik, anak umumnya kaya dengan fantasi, anak memiliki daya konsentrasi yang pendek, dan anak merupakan masa belajar yang potensial.<sup>12</sup> Menurut Rusdinal dan Elizar, karakteristik anak usia dini sebagai berikut: 1) anak berada pada tahap praoperasional, cirinya yakni anak belajar melalui pengalaman konkret dan dengan orientasi dan tujuan sesaat; 2) anak suka menyebutkan nama-nama benda yang ada di sekitarnya dan mendefinisikan kata; 3) anak belajar melalui bahasa lisan. Kemampuan anak dalam memahami bahasa lisan merupakan salah satu tanda kesiapan membaca; dan 4) anak memerlukan struktur kegiatan yang lebih jelas dan spesifik.<sup>13</sup>

Anak memiliki ciri khas mental, yaitu: 1) daya konsentrasi lemah dan mudah merasa bosan, untuk itu sangat penting menerapkan belajar sambil bermain untuk menghilangkan kejemuhan anak pada saat belajar; 2) memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar dan suka menjamah benda-benda yang ditemuinya; 3) belajar melalui panca indera, maka dari itu penggunaan media

<sup>12</sup> Sofia Hartati, *Mengembangkan Keterampilan Berbicara*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005).

<sup>13</sup> Rusdinal & Elizar, *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005).

atau alat peraga sangat bermanfaat untuk merangsang paca indera mereka; 4) menyukai hal-hal yang sudah dikenal dan senang untuk mengulang; 5) perbendaharaan kata masih sangat terbatas.; 6) daya ingat masih kurang; 7) suka menggambar, anak pada umumnya suka dengan gambar. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan membuat coretan-coretan dalam kertas; 8) belajar melalui bermain.<sup>14</sup>

### c. Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 pasal 8, pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA). Pendidikan anak usia dini jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA). Sedangkan pendidikan jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu terintegrasi PAUD atau yang lebih dikenal dengan (SPS)<sup>15</sup>

## 2. Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini

<sup>14</sup> Agus Hariyanto, *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. (Yogyakarta: Diva Press, 2009)

<sup>15</sup> Harun. R., dkk., *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Multipresindo, 2009)

#### a. Pengertian Membaca Permulaan

Kemampuan merupakan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang perlu dimiliki dan dilatihkan kepada peserta didik untuk membiasakan mereka berfikir dan bertindak.<sup>16</sup> Selain itu, kemampuan juga merupakan sebuah hasil dari proses belajar yang terdiri dari lima kategori, yaitu kemahiran intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap.<sup>17</sup> Dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu kapasitas yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang diperoleh sebagai hasil dari proses belajar.

Membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit dan melibatkan banyak hal, bukan hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.<sup>18</sup> Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa yang dapat diartikan sebagai suatu proses menerjemahkan simbol atau gambar kedalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Anak yang menyukai gambar, huruf, dan buku cerita dari awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar. Hal ini dikarenakan anak tahu bahwa membaca memberikan informasi baru dan menyenangkan.<sup>19</sup>

Untuk anak usia dini, kegiatan membaca yang dilakukan dapat disebut sebagai membaca permulaan. Menurut Sabarti, pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca.

<sup>16</sup> Siskandar, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Fasilitator, 2009), 13-14.

<sup>17</sup> Robert M. Gagne and Leslie J. Briggs, *Principle of Instructional Design*, (New York: Richard and Winston, 1999), 49-54.

<sup>18</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

<sup>19</sup> Noviar Masjidi, *Agar Anak Suka Membaca*. (Yogyakarta: Media Insani, 2007)

Kemampuan dasar membaca tersebut yaitu kemampuan untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan.<sup>20</sup> Kegiatan membaca permulaan lebih menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata, dan kalimat sederhana. Sedangkan menurut Ahmad Susanto, membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak pra sekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak, bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.<sup>21</sup>

#### b. Tujuan Membaca Permulaan

Menurut Dwi Sunar Prasetyo, tujuan membaca yaitu:

- 1) Membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Membaca merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak karena dapat memiliki kemampuan membaca sesuai dengan tahap perkembangan membaca anak.
- 2) Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau buku ilmiah. Melalui buku atau bahan bacaan yang lain, membaca dapat menyumbangkan pengetahuan dan wawasan pada anak.

<sup>20</sup> Sabarti Akhadiah, Maidah G. Aradjad, Sakura H. Ridwan, & Zulfahnur Z. Mukti, *Bahasa Indonesia 1*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1993).

<sup>21</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011).

3) Membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi. Membaca pada tujuan ini adalah untuk membaca pada tahap membaca selanjutnya.<sup>22</sup>

Tujuan lain dari membaca dikemukakan oleh Blanton, yaitu:

- 1) Memperoleh kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Memperbarui pengetahuan tentang suatu topik
- 4) Dapat mengkaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- 5) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik

Kedua pendapat di atas merupakan tujuan umum dari kegiatan membaca. Sedangkan tujuan dari membaca permulaan anak usia dini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu anak dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca permulaan anak usia dini ialah proses untuk memperoleh kesenangan, meningkatkan pengetahuan, dan mempersiapkan diri menuju tahap pendidikan berikutnya.

#### c. Metode Pengajaran Membaca Permulaan

Dalam membaca permulaan, ada beberapa metode yang dapat digunakan, yaitu:

---

<sup>22</sup> Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*.(Yogyakarta, 2008)

- 1) Metode abjad dan metode bunyi. Dalam penerapannya, metode ini ditandai dengan sering digunakannya kata lepas. Dalam metode abjad, huruf-hurufnya diucapkan sesuai dengan bunyinya. Misalnya a,be,ce, dan seterusnya. Sedangkan metode bunyi diucapkan sesuai dengan bunyinya. Misalnya be-o-bo-be-o-bo bobo.
- 2) Metode kupas rangkai suku kata dan metode kata lembaga. Dalam metode kupas rangkai kata, guru mengenalkan huruf lalu merangkai satu kata menjadi huruf, kemudian menggabungkan huruf menjadi suku kata. Sedangkan dalam metode kata lembaga, guru membaca kata yang sudah dikenal anak, lalu menguraikan huruf menjadi suku kata, kemudian menguraikan suku kata menjadi huruf, selanjutnya menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan menggabungkan suku kata menjadi kata.
- 3) Metode global. Metode ini diterapkan dengan mengkaji salah satu suku kata, menguraikan huruf menjadi suku kata, menguraikan suku kata menjadi huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, merangkaikan kata menjadi suku kata, dan merangkaikan kata menjadi kalimat.

Pendapat lain tentang metode pengajaran membaca dikemukakan oleh Aulia, yaitu:

- 1) Huruf dinding, yaitu metode yang dilakukan dengan cara menempelkan huruf-huruf di setiap dinding yang sering dijumpai anak
- 2) Memperkenalkan huruf melalui komputer, cara yang dilakukan yaitu dengan power point dan anak akan mencocokkan huruf yang sering didengar
- 3) Mengenalkan huruf-huruf melalui bermain

- 4) Metode mengeja, yaitu metode merangkai huruf menjadi suku kata dan merangkaikan suku kata menjadi kata sehingga mengandung arti
- 5) Metode bertahap dilakukan dengan cara menunjukkan satu atau dua huruf
- 6) Metode suku kata, dilakukan dengan cara mengenalkan rangkaian suku kata.<sup>23</sup>

#### d. Karakteristik Kemampuan Membaca Permulaan Anak

Karakteristik kemampuan membaca anak berbeda sesuai dengan tahapan usianya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, mengemukakan bahwa aspek pencapaian bahasa dalam lingkup perkembangan keaksaraan sebagai kemampuan membaca permulaan anak yaitu: 1) menyebutkan simbo-simbol huruf yang dikenal; 2) mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada di sekitarnya; 3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama; 4) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf; 5) membaca nama sendiri.

#### e. Pembelajaran Membaca di Taman Kanak-Kanak

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun mengenai indikator kemampuan membaca tercantum pada lingkup perkembangan keaksaraan, indikator tersebut ialah menyebutkan huruf vokal maupun konsonan dalam sebuah kata, menyebutkan kata yang

---

<sup>23</sup> Aulia, *Mengajarkan Balita Anda Membaca*. (Yogyakarta: Intan Media, 2011)

mempunyai fonem yang sama, misalnya surat, sulur, suster, dan membaca kata dengan lengkap.

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996: 51), menyatakan bahwa materi yang diajarkan dalam membaca permulaan antara lain: a) lafal, intonasi kata dan kalimat sederhana; b) huruf-huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal anak (huruf-huruf diperkenalkan secara bertahap sampai dengan 14 huruf); c) kata-kata baru yang bermakna (menggunakan huruf-huruf yang sudah dikenal), misalnya: toko, ubi, boneka, mata, tamu; dan d) lafal dan intonasi kata yang sudah dikenal dan kata baru (huruf yang diperkenalkan 10 sampai 20 huruf).

Enny Zubaidah (2003: 88-89), menyatakan bahwa huruf yang dikenalkan pada anak dalam pembelajaran membaca sebaiknya huruf kecil, hal ini dikarenakan ketika anak sudah di SD pada awalnya anak akan menjumpai atau dikenalkan tentang penggunaan huruf kecil baik dalam belajar membaca maupun menulis. Dengan demikian penggunaan huruf kecil dalam pengenalan huruf akan lebih memudahkan anak dalam membaca. Sedangkan huruf konsonan dan vokal yang diperkenalkan untuk membaca permulaan. Menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (1999: 56), antara lain: a, i, n, m, u, b, e, p, o, l, h, t, d, dan s.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa pembelajaran membaca merupakan salah satu dari aspek perkembangan bahasa, hal ini tercantum dalam kurikulum Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 (2009: 13) yang memuat indikator kemampuan membaca permulaan pada

lingkup perkembangan keaksaraan. Pembelajaran membaca permulaan dapat dilaksanakan di Taman Kanak-kanak secara sistematis dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia Taman Kanak-kanak (5-6 tahun).

f. Tahapan Perkembangan Membaca Permulaan Anak

Secara umum, proses perkembangan membaca anak dibagi kedalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri.

Tahap perkembangan tersebut dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Tahap pembaca pemula (*beginner reader*)
- 2) Tahap pembaca tumbuh (*emergent reader*)
- 3) Pembaca awal (*early reader*)
- 4) Pembaca ahli (*fluent reader*)

Pendapat lain mengemukakan tahap perkembangan membaca permulaan anak antara lain:

- 1) Tahap timbulnya kesadaran pada tulisan
- 2) Tahap membaca gambar
- 3) Tahap pengenalan bacaan
- 4) Tahap membaca lancar

Berdasarkan tahap perkembangan membaca, anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pengenalan bacaan. Anak sudah mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan seperti membaca kardus susu, pasta gigi dan lain-lain. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan dan mulai mengingat kembali bentuk huruf dan konteksnya, pada tahap ini anak

juga sudah mulai mengenal abjad dan pada akhirnya anak memahami bahwa setiap huruf memiliki bentuk dan makna yang berbeda.

### 3. Media Kartu Kata Bergambar

#### a. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide, dan sebagainya. Tujuan dari media adalah untuk menarik perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan sehingga dengan penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan.<sup>24</sup>

Media adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber yang bertujuan agar merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian penerima pesan atau informasi tersebut. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>25</sup> Media belajar anak usia dini umumnya merupakan alat permainan, dan menggunakan media di taman kanak-kanak berguna untuk memudahkan anak belajar memahami memahami atau menyederhanakan sesuatu yang sulit dan kompleks. Media belajar anak usia

---

<sup>24</sup> Soelarko, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta,1980)

<sup>25</sup> Sadiman, Arif, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996)

dini tidak harus mahal, dan dapat diperoleh dari benda-benda yang tidak dipakai.

Media dalam proses pembelajaran digunakan sebagai alat untuk menunjang proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai sarana untuk memberikan suatu pengetahuan pengalaman belajar karena media mampu menarik perhatian serta rasa keingintahuan peserta didik. Hal tersebut tentu akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>26</sup>

Media pembelajaran merupakan salah satu kunci sukses pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis bagi peserta didik dan penerapan media pembelajaran akan memicu suasana belajar yang menyenangkan.<sup>27</sup>

#### b. Klasifikasi Media Pembelajaran

Berdasarkan bentuk penyajian dan cara penyajiannya, media pembelajaran diklasifikasikan kedalam tujuh kelompok, yaitu: 1) grafis, bahan cetak, dan gambar diam, 2) media proyeksi diam, 3) media audio, 4) media

<sup>26</sup> Moh. Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) hal. 303.

<sup>27</sup> Nurul Hidayah dan Rifky Khumairo Ulva, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran", (*Jurnal Terampil: Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 Nomor. 1 Juni 2017), hlm.35

audio visual, 5) media gambar hidup atau film, 6) media televisi, 7) multimedia.<sup>28</sup>

### c. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan media pembelajaran adalah:

- 1) Pesan/informasi pembelajaran jelas, menarik, konkret, dan tidak hanya dalam bentuk kata tertulis
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera
- 3) Meningkatkan sifat aktif siswa dalam belajar
- 4) Menimbulkan kegairahan dan motivasi belajar
- 5) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan
- 6) Memungkinkan siswa belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya
- 7) Memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi yang sama bagi siswa<sup>29</sup>

Sementara itu, menurut Sudjana dan Rifai, manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar

<sup>28</sup> Ali Mudlofir, Fatimatur Rusyidah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*, (Ed-1, Cet-2. Jakarta: Rajawali Pers, 2017) Hlm, 140

<sup>29</sup> Latif Mukhtar, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)

- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya untuk menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Metode pembelajaran anak lebih bervariasi
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, memerikan, dan sebagainya.<sup>30</sup>

Menurut M.Subana dan Sunarti mengemukakan beberapa manfaat gambar sebagai media pembelajaran: (a) menimbulkan daya tarik bagi anak, (b) mempermudah pengertian/pemahaman murid, (c) memudahkan penjelasan yang sifatnya abstrak sehingga anak lebih mudah memahami apa yang dimaksud, (d) memperjelas bagian-bagian yang penting. Melalui gambar, kita dapat memperbesar bagian-bagian yang penting atau bagian yang kecil sehingga dapat diamati, (e) menyingkat suatu uraian. Informasi yang dijelaskan dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang. Uraian tersebut dapat ditunjukkan pada gambar.<sup>31</sup>

#### d. Pengertian Media Kartu Kata Bergambar

Media gambar mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya, sehingga dapat membantu anak untuk mengingat.<sup>32</sup> Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua

<sup>30</sup> Syafrudin Nurdin dan Andriantoni, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Ed.1 Cet.1 Jakarta: Rajawali Pers, 2016) Hlm, 121

<sup>31</sup> Subana. M dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran*. (Bandung: CV. Ustaka Setia, 2011).

<sup>32</sup> Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. (Yogyakarta: Diva Press, 2011)

dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, strip, opaque proyektor.<sup>33</sup> Media gambar adalah media yang paling umum dipakai dan merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.<sup>34</sup> Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya yang relatif terhadap lingkungan.<sup>35</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang yang menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan, sajian pendek dalam kartu akan mempermudah anak untuk mengingat pesan-pesan tersebut karena dikombinasikan antara gambar dan teks. Sedangkan kata adalah unsur bahasa yang dilahirkan melalui alat ucap yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa.

Media kartu gambar atau *flash card* adalah media visual untuk menyalurkan pesan dengan menggunakan indera penglihatan sehingga dapat memperlancar pemahaman, ingatan, minat anak, serta dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.<sup>36</sup> Kartu kata bergambar merupakan kartu yang berisi gambar dan tulisan sehingga siswa mudah mencerna tulisan tersebut karena dibantu gambar.<sup>37</sup> Media kartu kata

<sup>33</sup> Hamalik, Omear, *Media Pendidikan*. (Bandung : Citra Aditya Bakti,1994)

<sup>34</sup> Sadiman, Arif, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada,1996)

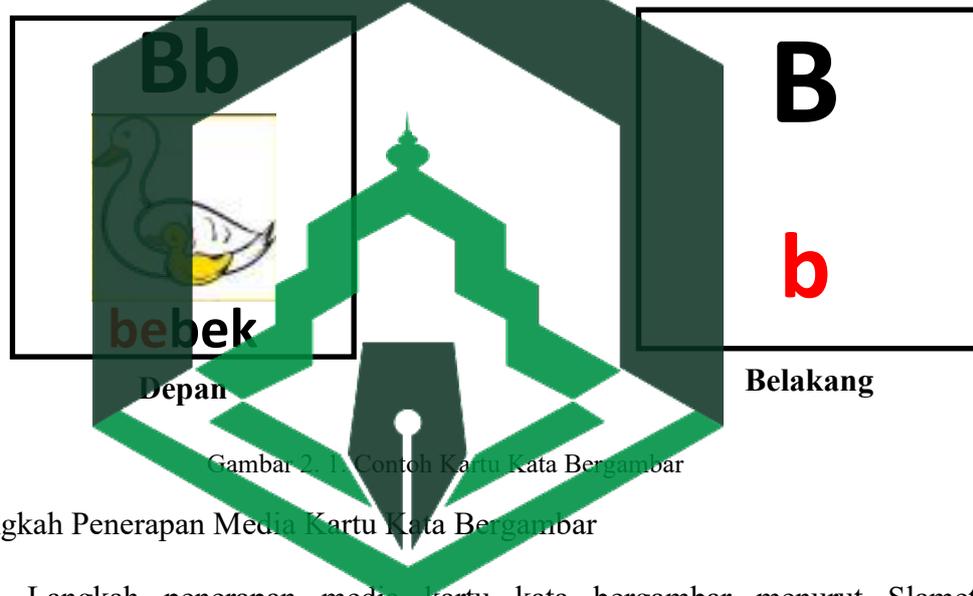
<sup>35</sup> Soelarko. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta,1980)

<sup>36</sup> Khusnul Laely, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar, (*Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 7 Edisi 2, November 2016*). Hlm, 9

<sup>37</sup> Budi Rahman, Haryanto. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2. (*Jurnal Prima Edukasia, Volume 2 - Nomor 2, 2015*), Hlm,132

bergambar dapat digunakan untuk pengembangan perbendaharaan kata pada aspek perkembangan bahasa.

Media kartu kata bergambar dalam penelitian ini ialah kartu tebal berbentuk persegi panjang berisikan gambar dan kata. Gambar yang digunakan ialah pada media ialah gambar yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, kemudian di belakang kartu terdapat suku kata awal dari kata atau sebutan gambar tersebut. Berikut contoh media kartu kata bergambar. Berikut contoh gambar media kartu kata bergambar:



Gambar 2.1. Contoh Kartu Kata Bergambar

#### e. Langkah Penerapan Media Kartu Kata Bergambar

Langkah penerapan media kartu kata bergambar menurut Slamet Suryanto, yaitu:

- 1) Guru menyiapkan media kartu kata bergambar dan mengenalkannya kepada siswa
- 2) Guru mengenalkan satu per satu lambang bunyi huruf yang membentuk kata dan anak menyebutkannya, kemudian menebak fonem yang tertulis di belakang kartu serta melihat suku kata yang ada

- 3) Anak menyebutkan kata yang memiliki fonem yang sama dengan kata yang ditunjuk guru pada media kartu kata bergambar
- 4) Anak membaca tulisan dengan suara yang keras pada tulisan yang ditunjuk guru
- 5) Setiap anak menempelkan kartu kata pada gambar yang sesuai dan diperlombakan agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.<sup>38</sup>

Dalam pelaksanaannya, langkah penerapan media kartu kata bergambar dikembangkan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru membagi anak menjadi 5 kelompok, dimana dalam setiap kelompok terdiri dari 4 orang anak
- 2) Guru menyiapkan media gambar lalu mengenalkannya kepada anak
- 3) Guru memperkenalkan gambar serta menyebutkan fonem dan suku kata dari setiap gambar, anak ikut menyebutkan fonem dan suku kata yang disebutkan oleh guru
- 4) Anak mengamati gambar lalu menebak huruf dan suku kata dari gambar tersebut.
- 5) Guru memberikan 1 pertanyaan kepada anak lalu anak diberikan kesempatan secara rebutan untuk menjawab agar pembelajaran lebih menarik.

---

<sup>38</sup> Slamet Suyanto. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005)

## f. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Kata Bergambar

### 1) Kelebihan

Kelebihan kartu kata bergambar menurut Arief adalah: a) Sifatnya konkret, gambar atau foto lebih realistis, b) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, c) tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas dan tidak selalu bisa diperlihatkan ke objek peristiwa tersebut, d) media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, e) dapat memperjelas suatu masalah dibidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, f) murah harganya dan mudah untuk digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Adapun kelebihan kartu kata bergambar menurut Susilana dan Riyana dalam Budi Rahman dan Haryanto adalah: a) mudah dibawa-bawa karena ukurannya yang kecil, b) cara pembuatan dan penggunaannya sangat praktis, c) mudah diingat. Kombinasi antara gambar dan teks memudahkan siswa untuk mengingat suatu konsep, d) penggunaannya menyenangkan.<sup>39</sup>

### 2) Kekurangan

Kekurangan kartu kata bergambar, yaitu: a) gambar hanya menekankan persepsi indera mata, b) gambar yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, c) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

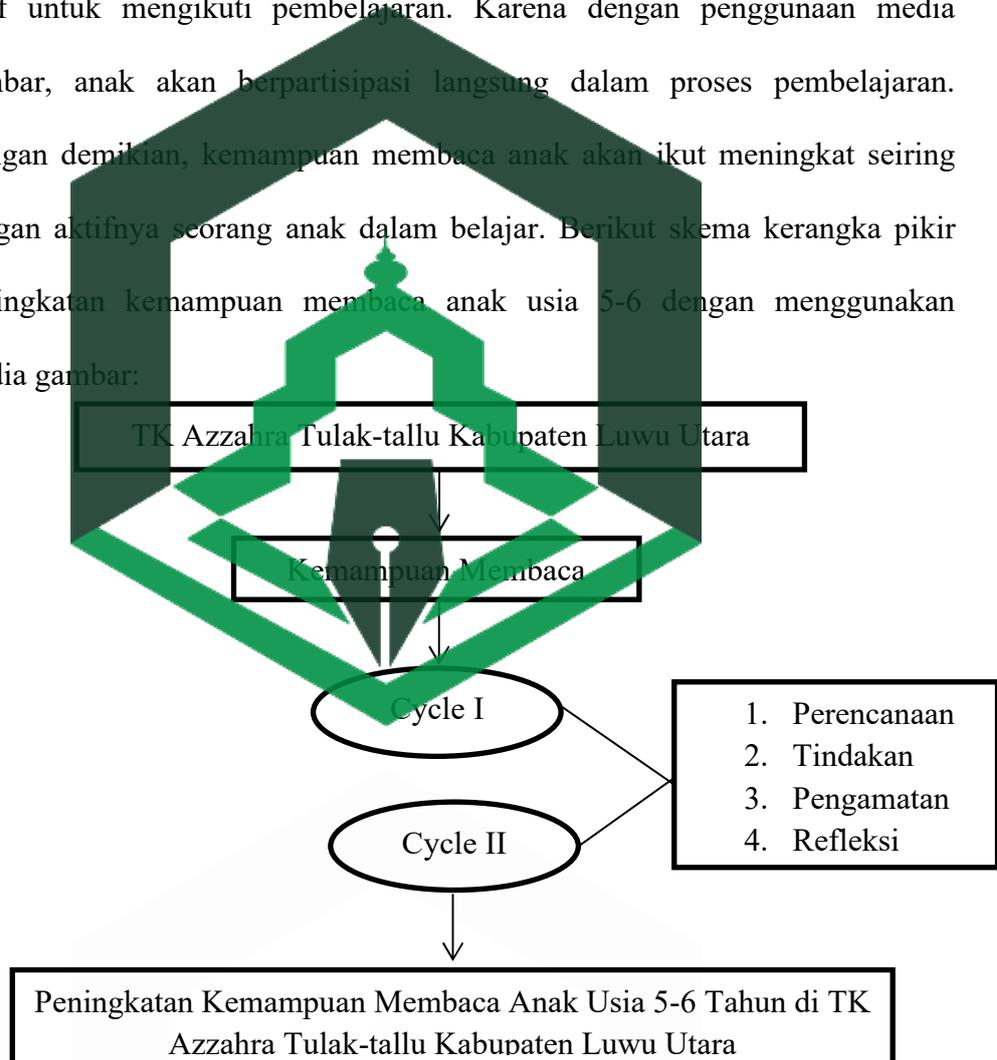
## C. Kerangka Pikir

Kemampuan membaca pada anak usia 5-6 merupakan kemampuan dasar yang sangat penting bagi perkembangan pengetahuannya. Dengan kemampuan tersebut, anak dapat dengan mudah menerima pengetahuan baru

<sup>39</sup> Budi Rahman, Haryanto. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2. (*Jurnal Prima Edukasia*, Volume 2 - Nomor 2, 2015), Hlm,133

pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk itu, dalam pengajaran membaca pada anak perlu adanya strategi yang baik agar anak dapat pula memahami dengan baik materi yang disampaikan. Strategi tersebut hendaknya berupa sesuatu hal yang menarik, tidak membosankan, dan dapat meningkatkan minat belajar dan kreativitas anak.

Dengan penggunaan media gambar, anak akan lebih tertarik dan lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran. Karena dengan penggunaan media gambar, anak akan berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan membaca anak akan ikut meningkat seiring dengan aktifnya seorang anak dalam belajar. Berikut skema kerangka pikir peningkatan kemampuan membaca anak usia 5-6 dengan menggunakan media gambar:



Gambar 2. 2. Kerangka Pikir

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Azzahra Tulak-tallu Kabupaten Luwu Utara.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.<sup>40</sup> Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan media gambar dalam rangka peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Penelitian tindakan kelas digunakan karena permasalahan yang terjadi pada anak usia dini di TK Azzahra Tulak-tallu Kabupaten Luwu Utara adalah masalah dalam proses pembelajaran. Untuk itu, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang strategis untuk memulihkan proses pembelajaran agar memperoleh hasil yang diinginkan.

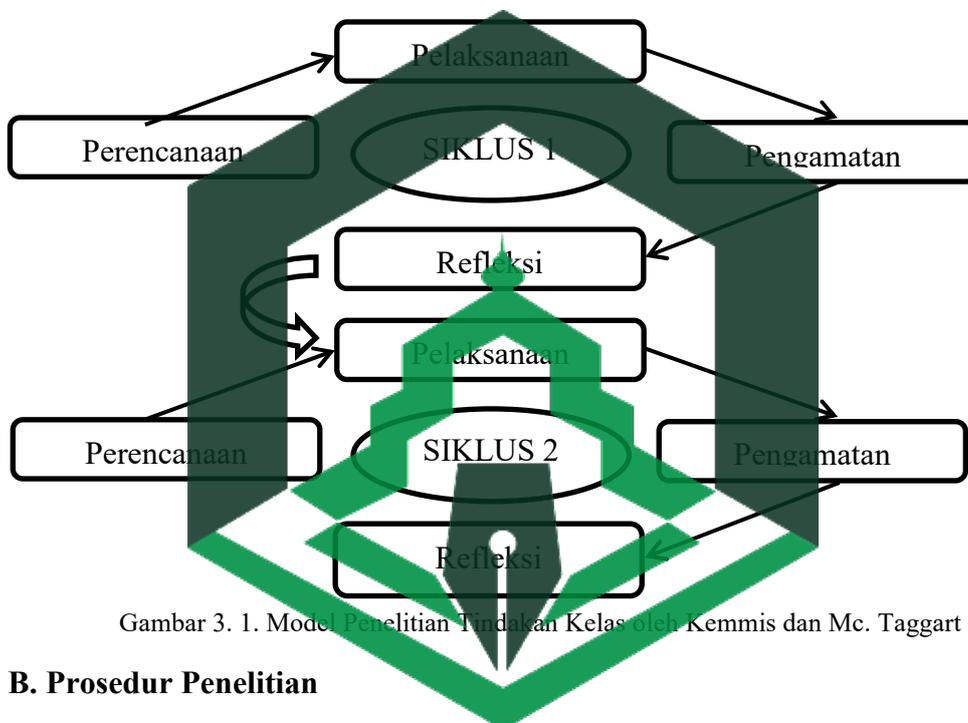
Metode penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah metode partisipan, dimana peneliti ikut berpartisipasi dalam proses penelitian. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pemberi tindakan dengan cara mengajarkan langsung kepada anak didik tentang membaca permulaan dengan menggunakan media Kartu Kata Bergambar sambil melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media tersebut. Metode ini

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta).

bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usis 5-6 tahun di TK Azzahra Tulak-tallu Kabupaten Luwu Utara.

Selanjutnya, model penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis dan Mc Taggar yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini visualisasi dari model yang dikembangkan Kemmis dan Mc Taggart.<sup>41</sup>



Gambar 3. 1. Model Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis dan Mc. Taggart

## B. Prosedur Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu anak usia dini di TK Azzahra Tulak-tallu Kabupaten Luwu Utara sebanyak 14 orang, dengan 10 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

<sup>41</sup> *Ibid*, 92.

## 2. Waktu dan Lamanya Tindakan

Penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2021.

Penelitian akan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

## 3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Azzahra Tulak-tallu Kabupaten Luwu Utara.

## 4. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

### **Siklus I:**

#### a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan hal-hal yang akan digunakan selama pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan, yaitu:

- 1) Menyusun RPP dan RPPH untuk 3 kali pertemuan. RPP dan RPPH ini akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 2) Menyiapkan media gambar yang akan digunakan. Dalam hal ini, peneliti akan menyediakan media gambar sesuai dengan urutan abjad konsonan. Misalnya untuk abjad “b” dengan gambar burung. Peneliti juga menuliskan suku kata pada bagian belakang kartu untuk memudahkan anak dalam melihat fonem dan suku katanya.

- 3) Menyiapkan instrumen pengamatan berupa panduan observasi untuk mengungkap kemampuan membaca permulaan anak setelah mendapatkan perlakuan atau tindakan dengan menggunakan media gambar.
- 4) Menyiapkan ruang kelas akan digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Rancangan Pelaksanaan Tindakan

Rancangan pelaksanaan tindakan disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3. 1.** Rancangan Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan Ke-	Indikator/Target	Tindakan		
		Awal	Inti	Penutup
I	<p>1.1 Anak mampu menunjukkan bentuk huruf sesuai bunyinya</p> <p>1.2 Anak mampu menyebutkan huruf yang sedang ditunjukkan</p> <p>1.3 Anak mampu menyebutkan bunyi huruf vokal dan konsonan</p>	<p>Menyapa, berdoa sebelum belajar, absen.</p> <p>“Fun singing” menyanyikan lagu abcd.</p>	<p>Bermain kartu kata bergambar (menyebutkan bunyi huruf vokal dan konsonan sebuah kata)</p>	<p>Berlomba menyebutkan bunyi huruf vokal dan konsonan.</p> <p>Menyimpulkan hasil pembelajaran, berdoa sebelum pulang, salam.</p>
II	<p>2.1 Anak mampu menyebutkan bunyi awal kata pada gambar</p> <p>2.2 Anak mampu menyebutkan kata dengan bunyi awal yang sama dengan gambar</p> <p>2.3 Anak mampu</p>	<p>Menyapa, berdoa sebelum belajar, absen.</p> <p>“Fun singing” menyanyikan lagu abcd.</p>	<p>Bermain kartu kata bergambar (menyebutkan fonem dan kosa kata yang sama)</p>	<p>Berlomba menyebutkan kata dengan vonem yang sama.</p> <p>Menyimpulkan hasil pembelajaran, berdoa sebelum pulang, salam.</p>

	mengelompokkan gambar berdasarkan bunyi awalnya			
III	<p>3.1 Anak mampu membaca sebuah kata</p> <p>3.2 Anak mampu menyusun huruf menjadi kata</p> <p>3.3 Anak mampu menghubungkan kata dengan gambar</p> <p>3.4 Anak mampu menemukan huruf yang hilang dari kata</p>	Menyapa, berdoa sebelum belajar, absen. “Fun singing” menyanyi lagu abcd.	Bermain kartu kata bergambar (membaca kata yang ada pada gambar)	Berlomba membaca kata yang diperlihatkan. Menyimpulkan hasil pembelajaran, berdoa sebelum pulang, salam.

### c. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan berisi tentang perlakuan yang dikenakan pada subjek penelitian agar tujuan penelitian tercapai sesuai dengan skenario tindakan. Tindakan tersebut yaitu:

- 1) Guru menyapa anak lalu mengajak untuk berdoa bersama
- 2) Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak
- 3) Guru membimbing pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar. Adapun langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan menggunakan media gambar adalah sebagai berikut:

- a) Guru membagi anak menjadi 6 kelompok, dimana dalam setiap kelompok terdiri dari 4 orang anak
- b) Guru menyiapkan media gambar lalu mengenalkannya kepada anak
- c) Guru memperkenalkan gambar serta menyebutkan fonem dan suku kata dari setiap gambar, anak ikut menyebutkan fonem dan suku kata yang disebutkan oleh guru

d) Anak mengamati gambar lalu menebak huruf dan suku kata dari gambar tersebut.

e) Guru memberikan 1 pertanyaan kepada anak lalu anak diberikan kesempatan secara rebutan untuk menjawab agar pembelajaran lebih menarik.

4) Guru mengajak anak untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan beberapa motivasi.

d. Observasi/Pengamatan

Observasi akan dilakukan selama proses pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan maupun kelebihan yang terjadi selama proses pemberian tindakan apakah hasil dari tindakan telah sesuai dengan tolak ukur keberhasilan penelitian dalam skenario tindakan. Jika belum sesuai, maka akan dilakukan tindakan lanjutan sebagai upaya perbaikan.

## Siklus II:

Pelaksanaan siklus II disesuaikan berdasarkan siklus I, kecuali hal-hal yang diperoleh dari kegiatan refleksi untuk kemudian dikembangkan pada pelaksanaan siklus II.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi untuk kemampuan membaca permulaan anak.

##### a. Kisi-kisi instrumen kemampuan membaca anak

Tabel 3. 2. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Anak

No	Aspek/dimensi	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	1.1 Anak mampu menunjukkan bentuk huruf sesuai bunyinya 1.2 Anak mampu menyebutkan huruf yang sedang ditunjukkan 1.3 Anak mampu menyebutkan bunyi huruf vokal dan konsonan	1,2,3	3
2	Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda	1.1 Anak mampu menyebutkan bunyi awal kata pada gambar 1.2 Anak mampu menyebutkan kata dengan bunyi awal yang sama dengan gambar 1.3 Anak mampu mengelompokkan gambar berdasarkan bunyi	4,5,6	3

		awalnya		
3.	Anak mampu memahami hubungan antara bunyi huruf dan bentuk huruf	3.1 Anak mampu membaca sebuah kata 3.2 Anak mampu menyusun huruf menjadi kata 3.3 Anak mampu menghubungkan kata dengan gambar 3.4 Anak mampu menemukan huruf yang hilang dari kata	7,8,9,10	4

b. Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Anak

Tabel 3.3. Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Anak

No.	Kriteria	Skor
<b>1</b>	<b>Anak mampu menunjukkan bentuk huruf sesuai bunyinya.</b>	
	Bila anak tidak mampu menunjukkan huruf yang disebutkan	1
	Bila anak mampu menunjukkan 1-2 huruf yang disebutkan	2
	Bila anak mampu menunjukkan 3-4 huruf yang disebutkan	3
	Bila anak mampu menunjukkan 5-6 huruf yang disebutkan	4
<b>2</b>	<b>Anak mampu menyebutkan huruf yang sedang ditunjukkan</b>	
	Bila anak tidak mengetahui bunyi huruf yang ditunjukkan	1
	Bila anak mampu menyebutkan 1-2 bunyi huruf yang ditunjukkan	2
	Bila anak mampu menyebutkan 3-4 huruf yang disebutkan	3
	Bila anak mampu menyebutkan 5-6 bunyi huruf yang ditunjukkan	4
<b>3</b>	<b>Anak mampu menyebutkan bunyi huruf vokal dan konsonan</b>	
	Bila anak tidak mampu menyebutkan bunyi huruf vokal dan konsonan	1
	Bila anak mampu menyebutkan 1-2 bunyi huruf vokal dan konsonan	2
	Bila anak mampu menyebutkan 2-3 bunyi huruf vokal dan konsonan	3
	Bila anak mampu menyebutkan 5-6 bunyi huruf vokal dan konsonan	4
<b>4</b>	<b>Anak mampu menyebutkan bunyi awal kata pada gambar</b>	
	Bila anak tidak mampu menyebutkan bunyi awal kata pada gambar	1
	Bila anak mampu menyebutkan 1 bunyi awal kata pada gambar	2
	Bila anak mampu menyebutkan 2 bunyi awal kata pada gambar	3

	Bila anak mampu menyebutkan 3 bunyi awal kata pada gambar	4
<b>5</b>	<b>Anak mampu menyebutkan kata dengan bunyi awal yang sama dengan gambar</b>	
	Bila anak tidak mampu menyebutkan kata dengan bunyi awal yang sama dengan gambar	1
	Bila anak mampu menyebutkan 2 kata dengan bunyi awal yang sama dengan gambar	2
	Bila anak mampu menyebutkan 4 kata dengan bunyi awal yang sama dengan gambar	3
	Bila anak mampu menyebutkan 8 kata dengan bunyi awal yang sama dengan gambar	4
<b>6</b>	<b>Anak mampu mengelompokkan gambar berdasarkan bunyi awalnya</b>	
	Bila anak tidak mampu mengelompokkan gambar berdasarkan bunyi awalnya	1
	Bila anak mampu mengelompokkan 2 gambar berdasarkan bunyi awalnya	2
	Bila anak mampu mengelompokkan 4 gambar berdasarkan bunyi awalnya	3
	Bila anak mampu mengelompokkan 6 gambar berdasarkan bunyi awalnya	4
<b>7</b>	<b>Anak mampu membaca sebuah kata</b>	
	Bila anak tidak mampu membaca kata	1
	Bila anak mampu membaca kata yang terdiri dari 4-5 huruf	2
	Bila anak mampu membaca kata yang terdiri dari 6-7 huruf	3
	Bila anak mampu membaca kata yang terdiri dari 8-9 huruf	4
<b>8</b>	<b>Anak mampu menyusun huruf menjadi kata</b>	
	Bila anak tidak mampu menyusun huruf menjadi kata	1
	Bila anak mampu menyusun huruf menjadi kata namun masih terdapat 1-2 huruf yang salah	2
	Bila anak mampu menyusun huruf menjadi kata namun masih terdapat 3-4 huruf yang salah	3
	Bila anak mampu menyusun huruf menjadi kata yang utuh	4
<b>9</b>	<b>Anak mampu menghubungkan kata dengan gambar</b>	
	Bila anak tidak mampu menghubungkan kata dengan gambar	1
	Bila anak mampu menghubungkan 1 kata dengan 1 gambar	2
	Bila anak mampu menghubungkan 2 kata dengan 2 gambar	3
	Bila anak mampu menghubungkan 3 kata dengan 3 gambar	4
<b>10</b>	<b>Anak mampu menemukan huruf yang hilang dari kata</b>	
	Bila anak tidak mampu menemukan huruf yang hilang dari sebuah kata	1
	Bila anak mampu menemukan 1 huruf yang hilang dari sebuah kata	2
	Bila anak mampu menemukan 2 huruf yang hilang dari	3

	sebuah kata	
	Bila anak mampu menemukan 3 huruf yang hilang dari sebuah kata	4

c. Penyajian Data Kemampuan Membaca Anak

**Tabel 3. 4.** Penyajian Data Kemampuan Membaca Anak

No.	Indikator Pencapaian Anak	Hasil				Ket.
		1	2	3	4	
1	Mampu menunjuk huruf sesuai bunyinya.					
2	Mampu menyebut nama huruf yang sedang ditunjukkan					
3	Mampu melafalkan bunyi huruf vokal dan konsonan					
4	Mampu menyebut nama huruf dari awal kata pada gambar					
5	Mampu menyebut kata dengan bunyi awal yang sama pada kata yang berbeda					
6	Mampu mengelompokkan gambar berdasarkan huruf yang sama					
7	Mampu membaca sebuah kata					
8	Mampu menyusun huruf menjadi kata					
9	Mampu menghubungkan kata dengan gambar					
10	Mampu menemukan huruf yang hilang dari kata.					

2. Pedoman Dokumentasi

Jenis dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data gambaran tentang sekolah tempat penelitian, data anak didik, serta foto selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi ini akan menjadi data tambahan atau data pendukung untuk hasil penelitian ini.

### 3. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan dan berlangsung satu arah. Pedoman wawancara yang dilakukan ialah dengan melakukan wawancara langsung kepada guru untuk mengumpulkan dan melengkapi data yang harus dicantumkan dalam penelitian ini. Berikut ini pedoman wawancara yang digunakan pada penelitian ini:

- a. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di TK Azzahra Tulak-Tallu Kabupaten Luwu Utara?
- b. Metode apa yang digunakan pada pembelajaran membaca permulaan?
- c. Sejauh mana kemampuan membaca permulaan anak saat ini?
- d. Bagaimana cara untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca permulaan?
- e. Kendala apa yang dihadapi saat mengajar membaca permulaan?

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan proses pengambilan data dengan cara mengamati dan menilai sejauh mana keberhasilan tindakan yang dilakukan. Pengumpulan data dengan observasi pada penelitian ini akan dilakukan dengan mengisi lembar observasi sesuai dengan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Skor dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan nilai 4= sangat baik, 3= baik, 2= cukup, dan 1= kurang.

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data jumlah anak di TK Azzahra Tulak-tallu Kabupaten Luwu Utara dan pengambilan foto kegiatan guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

## 3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk pengambilan data tambahan mengenai kemampuan membaca permulaan anak di TK Azzahra Tulak-Tallu Kabupaten Luwu Utara. Narasumber dari proses wawancara ini adalah guru di TK Azzahra Tulak-Tallu Kabupaten Luwu Utara.

## E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, data disajikan secara kualitatif untuk menjabarkan dan mendeskripsikan hasil penelitian dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sugiono mendefinisikan analisis data kualitatif sebagai proses mencari, menyusun, mengorganisasikan, dan mendeskripsikan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Matthew B. Miles *dkk.* menganalisis dengan langkah yaitu:

1. Pengumpulan data, yaitu usaha yang dilakukan dengan berbagai macam cara melalui informasi wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sejak penyusunan proposal penelitian, saat pelaksanaan penelitian, hingga laporan akhir penelitian.

2. Kondensasi data, yaitu proses berfikir yang memerlukan kecerdasan dan wawasan yang tinggi. Reduksi data juga merupakan suatu kegiatan pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan objek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
3. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan untuk memudahkan dalam memahami yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran keseluruhan informasi tentang penerapan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Azzahra Tulak-Tallu Kabupaten Luwu Utara.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan maka hasil penelitian akan disimpulkan oleh peneliti. Hasil pengolahan data analisis data kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya dijadikan sebagai dasar untuk penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yakni, analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif. Data yang akan dianalisis berupa data dari lembar observasi pada saat kegiatan membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar berlangsung. Kegiatan pembelajaran yang

dilaksanakan dan dinyatakan berhasil apabila terjadi perubahan yaitu, berupa peningkatan kemampuan yang diperoleh oleh anak. Dari adanya perubahan tersebut yang dapat menentukan apakah keterampilan anak dalam membaca permulaan dapat meningkat melalui media kartu kata bergambar atau tidak.

Hasil yang dimaksud meliputi nilai yang diperoleh saat penilaian awal yakni dari prasiklus maupun nilai yang diambil dari sklus. Nilai rata-rata tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang menggunakan rumus berikut:



$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase (%)

$\sum x$ : Jumlah nilai atau skor yang diperoleh

N: Jumlah skor maksimal<sup>42</sup>

Selanjutnya rentang skor ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$St \text{ (Skor tertinggi)} = \text{Jumlah Butir} \times \text{Skor Tertinggi} = 10 \times 4 = 40$$

$$Sr \text{ (Skor terendah)} = \text{Jumlah Butir} \times \text{Skor Terendah} = 10 \times 1 = 10$$

$$\text{Rentang} = St - Sr = 40 - 10 = 30$$

Karena dalam penelitian ini menghendaki adanya 4 kategori atau kelas maka lebar kelasnya adalah 7,5. Dengan demikian, intervalnya menjadi 10-17,5 (BB), 17,5-25 (MB), 25-32,5 (BSH), dan 32,5-40 (BSB).

<sup>42</sup> Geolfrey E. Mils. Action Research a Guide for the Teacher Researcher, (New Jersey: Practice Hall, 2000), h.96.

Tabel 3. 5. Interval Pencapaian Kemampuan Membaca Permulaan

Interval	Kategori
$10 > \text{skor} \leq 17,5$	Belum Berkembang (BB)
$17,5 \geq \text{skor} \leq 25$	Mulai Berkembang (MB)
$25 \geq \text{skor} \leq 32,5$	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
$32,5 \geq \text{skor} \leq 40$	Berkembang Sangat Baik (BSB)

## F. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan menuju ke arah perbaikan atau arah yang lebih baik. Keberhasilan dapat diperoleh jika terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan anak setelah diberikan tindakan kelas. Peningkatan kemampuan yang dimaksud ialah perubahan kemampuan membaca permulaan anak dari kategori Belum Berkembang (BB) menjadi Mulai Berkembang (MB), dari kategori Mulai Berkembang (MB) menjadi Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan dari kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB).

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika kemampuan membaca permulaan anak didik pada kelompok B TK. Azzahra Tulak-tallu Kabupaten Luwu Utara telah mengalami peningkatan dan menunjukkan rata-rata kelas yang mencapai 80%. Persentase peningkatan yang dimaksud ialah jumlah persentase anak didik dengan kemampuan membaca permulaan yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Profil Sekolah TK Azzahra Tulak-tallu Kabupaten Luwu Utara

Taman Kanak-kanak Azzahra Tulak-tallu pertama kali didirikan oleh Bapak Suardi pada tahun 2012. Sekolah ini terletak di Kecamatan Sabbang, tepatnya di Jalan Poros Limbong Desa Tulak-tallu Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Terdapat 4 orang pengelola TK, ini yaitu Bapak Suardi sendiri selaku Ketua Lembaga, Ibu Hernawati selaku Kepala TK, serta Ibu Sriwati dan Hasdani selaku guru kelas.

Sekolah TK ini memiliki luas lahan sebesar 15m x 20m dengan beberapa gedung di atasnya, seperti ruang kantor, ruang kelas A dan B, serta toilet. Selain itu, TK ini juga memiliki beberapa fasilitas seperti kursi dan meja kantor, kursi dan meja belajar, lemari buku, liker, dan rak sepatu.

##### 2. Visi, Misi, dan Tujuan TK Azzahra Tulak-tallu Kabupaten Luwu Utara

Adapun visi, misi, dan tujuan TK Azzahra Tulak-tallu adalah sebagai berikut:

Visi : Membentuk anak didik yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, ceria, dan berakhlak mulia.

Misi :

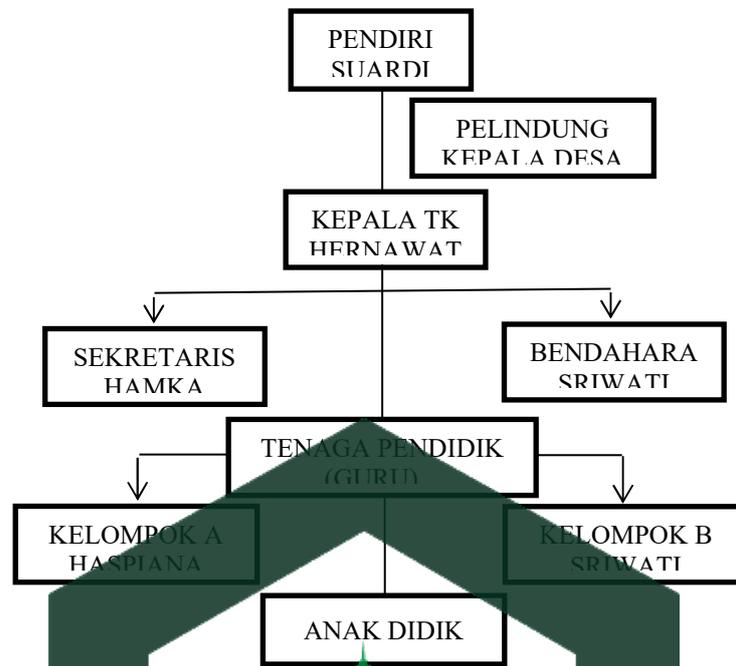
- a. Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat, dan potensi anak.
- b. Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat, dan berakhlak mulia.

Tujuan:

- a. Mewujudkan anak yang sehat, jujur, senang belajar, dan mandiri.
- b. Mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitar.
- c. Menjadikan anak beragama sejak dini.
- d. Menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan paud untuk lanjut ke jenjang pendidikan selanjutnya.

### **3. Struktur Organisasi TK Azzahra Tulak-tallu Kabupaten Luwu Utara**

Sebuah organisasi hendaknya memiliki struktur yang jelas dalam proses pencapaian tujuannya. Dengan adanya struktur yang baik dari atas sampai ke bawah, maka akan dengan mudah menyelesaikan segala pekerjaan pada organisasi tersebut karena adanya pembagian tugas yang jelas pada setiap individu yang terlibat di dalamnya. Setiap individu akan bertanggung jawab pada posisi masing-masing dalam struktur tersebut tanpa adanya intervensi dari pihak lain. Selain itu, struktur organisasi tersebut juga dapat menimbulkan hubungan timbal balik yang baik antara atasan dan bawahan. Dengan kata lain, setiap pihak yang termasuk dalam struktur tersebut akan senantiasa bekerjasama sesuai dengan tugasnya masing-masing sehingga pencapaian tujuan organisasi dapat terealisasi dengan baik. Pada pembahasan ini, peneliti menyajikan struktur organisasi Sekolah TK Azzahra Tulak-tallu Kabupaten Luwu Utara pada bagan berikut ini:



Gambar 4. 1. Struktur Organisasi TK Azzahra Tulak-tallu Kabupaten Luwu Utara

#### 4. Fasilitas Sekolah

Sekolah TK Azzahra Tulak-tallu memiliki luas lahan 15m x 20m yang terletak di Jalan Poros Limbong Desa Tulak-tallu Kabupaten Luwu Utara. Beberapa fasilitas yang dimiliki sekolah ini adalah:

- a. Ruang kantor, ruang kelas A, ruang kelas B, dan toilet.
- b. Kursi dan meja kantor 1 pasang
- c. Kursi dan meja anak didik 50 pasang
- d. Lemari buku 3 buah
- e. Loker tas anak didik 4 buah
- f. Rak sepatu 1 buah

## 5. Keadaan Peserta Didik

Terdapat 14 orang peserta didik pada kelompok B TK Azzahra Tulak-tallu dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 4. 1.** Daftar Nama Anak Didik

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	Al Kamsar	Laki-laki
2	Arini Azzahra	Perempuan
3	Amira	Perempuan
4	Arsyla	Perempuan
5	Erwin Juwandi	Laki-laki
6	Indah Putri	Perempuan
7	Iksal	Laki-laki
8	Khabil Maulana	Laki-laki
9	Muh. Adim	Laki-laki
10	Muh. Rifki Jasri	Laki-laki
11	Muh. Imar	Laki-laki
12	Muh. Arif	Laki-laki
13	Muh. Alfin	Laki-laki
14	Muh. Althaf	Laki-laki

## 6. Deskripsi Data Sebelum Tindakan Kelas

Sebelum melakukan rangkaian kegiatan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran membaca permulaan pada sekolah TK Azzahra Tulak-tallu Kabupaten Luwu Utara. Observasi tersebut dilakukan pada Senin, 20 September 2021 yang dikhususkan untuk kelompok B. Observasi dilakukan dengan menunjukkan satu kata kepada anak didik kemudian anak didik yang mampu membaca kata tersebut mengangkat tangan lalu menyebutkan kata yang dimaksud. Dari hasil observasi tersebut, peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca anak masih kurang. Saat anak diarahkan untuk membaca, dari 14 anak yang ada hanya 30% anak yang

berani untuk membaca dan 70% lainnya memilih untuk diam saja. Pun demikian, 30% anak tersebut belum mampu secara maksimal untuk membaca bacaan yang diberikan.

Setelah proses pembelajaran, peneliti kemudian merumuskan masalah-masalah yang diperoleh pada saat observasi untuk kemudian dibahas bersama dengan guru untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Hasil pembahasan bersama dengan guru tersebut dapat disimpulkan bahwa anak didik membutuhkan tindakan pada proses pembelajaran yang dapat membuat mereka lebih tertarik untuk belajar dan lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan, khususnya membaca permulaan. Peneliti kemudian mengajukan izin untuk melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak didik pada TK Azzahra Tulak-tallu.

## **7. Deskripsi Data Setelah Tindakan Kelas**

### **a. Penelitian Siklus I**

Penelitian Siklus I dilakukan dalam 3 pertemuan, dimana pada setiap pertemuan, peneliti menggunakan media kartu kata bergambar yang sesuai dengan tema pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Seperti yang dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa tujuan dari proses pembelajaran ini ialah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak didik. Kemampuan membaca permulaan anak didik yang dimaksud pada penelitian ini ialah anak didik mampu membedakan huruf vokal dan konsonan, membaca dan mengelompokkan kata dengan bunyi awalan yang sama, serta membaca kata dengan maksimal 8-9 huruf. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan oleh

peneliti pada Siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

### 1) Perencanaan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, penelitian ini direncanakan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan pada setiap pertemuan diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2. Rangkaian Kegiatan Siklus I

Pertemuan Ke-	Indikator/Target	Tindakan		
		Awal	Inti	Penutup
<b>I</b>	1.1 Anak mampu menunjukkan bentuk huruf sesuai bunyinya 1.2 Anak mampu menyebutkan huruf yang sedang ditunjukkan 1.3 Anak mampu menyebutkan bunyi huruf vokal dan konsonan	Menyapa, berdoa sebelum belajar, absen. “Fun singing” menyanyi lagu abcd.	Bermain kartu kata bergambar (menyebutkan bunyi vokal dan konsonan sebuah kata)	Berlomba menyebutkan bunyi huruf vokal dan konsonan. Menyimpulkan hasil pembelajaran, berdoa sebelum pulang, salam.
<b>II</b>	2.1 Anak mampu menyebutkan bunyi awal kata pada gambar 2.2 Anak mampu menyebutkan kata dengan bunyi awal yang sama dengan gambar	Menyapa, berdoa sebelum belajar, absen. “Fun singing” menyanyi lagu abcd.	Bermain kartu kata bergambar (menyebutkan fonem dan kosa kata yang sama)	Berlomba menyebutkan kata dengan vonem yang sama. Menyimpulkan hasil pembelajaran, berdoa sebelum pulang, salam.

	2.3 Anak mampu mengelompokkan gambar berdasarkan bunyi awalnya			
<b>III</b>	3.1 Anak mampu membaca sebuah kata 3.2 Anak mampu menyusun huruf menjadi kata 3.3 Anak mampu menghubungkan kata dengan gambar 3.4 Anak mampu menemukan huruf yang hilang dari kata	Menyapa, berdoa sebelum belajar, absen. "Fun singing" lagu abcd.	Bermain kartu kata bergambar (membaca kata yang ada pada gambar)	Berlomba membaca kata yang diperlihatkan. Menyimpulkan hasil pembelajaran, berdoa, salam.

Setelah membuat perencanaan kegiatan, peneliti selanjutnya mempersiapkan dan menyusun beberapa bahan teknis, seperti RPP, materi, media, serta instrumen penelitian lainnya.

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan dimulai dari pukul 08.00 hingga pukul 10.00. Kegiatan tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif dimana Ibu Sriwati selaku guru untuk kelompok B dan peneliti. Kegiatan pembuka dan penutup untuk setiap pertemuan tetap sama. Untuk kegiatan pembuka, setelah lonceng berbunyi, anak didik berbaris di halaman kemudian masuk di kelas dengan memberi salam kepada guru. Selanjutnya, anak didik membaca doa sebelum belajar, membaca surah Al-

Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs, dan doa kepada kedua orangtua. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa lalu fun singing sebelum masuk ke kegiatan inti. Kegiatan ini pada setiap pertemuan akan dibahas satu persatu pada paragraf berikutnya. Untuk kegiatan penutup, guru merefleksi perasaan anak didik selama proses pembelajaran berlangsung dan memberikan pesan-pesan kepada anak didik. Selanjutnya, anak didik membaca doa lalu pulang. Pada setiap pertemuan, anak didik juga mempunyai waktu untuk istirahat dan makan bersama.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru membagi siswa kedalam 2 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 7 orang anak didik. Untuk pertemuan pertama, peneliti menggunakan kartu kata bergambar dengan memanfaatkan bagian depan dan belakang kartu. Peneliti terlebih dahulu memperlihatkan gambar binatang pada bagian depan kartu kemudian menunjukkan bagian belakang kartu yang berisi huruf awal kata atau nama binatang tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperkenalkan kepada anak huruf-huruf vokal dan konsonan. Pada pertemuan ini, secara berkelompok anak didik diserukan untuk mencari dan mengelompokkan huruf vokal dan huruf konsonan dengan benar. Guru kemudian menguji satu persatu anak didik untuk menyebutkan huruf yang termasuk kedalam kelompok huruf vokal dan konsonan. Setiap kelompok melakukan tugasnya dengan baik meskipun keadaan kelas masih bising dengan aktivitas anak didik yang sangat aktif. Meski demikian, masih ada anak didik yang acuh tak acuh dalam pengerjaan tugasnya.

Pada pertemuan kedua, peneliti memanfaatkan bagian depan kartu kata bergambar. Namun, sebelum lanjut pada kegiatan pembelajaran, guru terlebih

dahulu merefleksikan ingatan anak didik tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan pertama karena setiap pertemuan saling berkaitan satu sama lain. Pada pertemuan ini, anak didik tetap dibagi ke dalam 2 kelompok dan diberikan masing-masing media kartu kata bergambar. Guru kemudian memberikan penjelasan tentang cara membaca bunyi suku kata awal nama binatang pada kartu kata bergambar sambil memberikan contoh lain. Sesekali, guru mencoba mengecek pemahaman siswa tentang penjelasan yang telah diberikan dengan menunjuk satu persatu anak untuk mencoba membaca bunyi suku kata awal pada kartu yang ditunjukkan. Pada tahap ini, anak didik mengalami sedikit kesulitan untuk membaca bunyi suku kata awal tersebut. Namun demikian, guru tetap menugaskan anak didik untuk mencari dan mengelompokkan kata dengan bunyi suku kata awal yang sama. Meski mengalami kesulitan dalam pengerjaannya, guru memberikan solusi untuk melihat kesamaan bentuk huruf vokal dan konsonan yang membentuk suku kata tersebut agar anak didik mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Setelah menyelesaikan tugasnya, guru memanggil satu persatu anak untuk menyebutkan hasil pekerjaannya.

Pada pertemuan ketiga, guru tetap membagi siswa ke dalam 2 kelompok, dan menggunakan media kartu kata bergambar untuk mengajarkan membaca permulaan kepada anak didik. Pada pertemuan kali ini, anak didik diharapkan mampu membaca sebuah kata dengan menggabungkan beberapa suku kata sebagaimana telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru memperlihatkan salah satu gambar binatang pada kartu kata bergambar kemudian menyerukan

kepada anak didik untuk menyebutkan huruf konsonan dan huruf vokal yang ada pada gambar tersebut, kemudian menyebutkan suku kata awalnya. Setelah itu, guru kemudian menjelaskan cara membaca kata dengan menggabungkan suku kata berdasarkan gambar yang ada pada kartu kata bergambar yang ditunjukkan. Sambil memberikan penjelasan, seperti biasa guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mencoba membaca kata yang ditunjukkan pada kartu kata bergambar. Pada pertemuan ini, pemahaman anak didik diuji dengan memberikan satu gambar binatang pada masing-masing kelompok kemudian anak didik menyusun beberapa huruf yang membentuk kata atau nama binatang yang ada pada gambar tersebut. Anak didik juga diuji dengan menghilangkan beberapa huruf yang membentuk sebuah kata kemudian mereka mencari huruf yang hilang pada kata tersebut hingga membentuk kata yang sempurna kembali. Anak didik mengerjakan tugasnya dengan semangat hingga selesai. Setelah menyelesaikan tugasnya, seperti biasa guru merefleksikan pemahaman anak didik dengan menanya satu persatu anak didik untuk menyusun beberapa huruf menjadi kata, menghilangkan beberapa huruf yang membentuk kata lalu mencari huruf yang hilang, hingga membaca kata dengan menggabungkan beberapa suku kata.

### 3) Observasi (pengamatan)

Pada tahap observasi ini, peneliti dan guru melakukan pengamatan pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca permulaan anak didik setelah dilaksanakan rangkaian penelitian siklus I. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kondisi fisik anak didik sangat baik dan mereka sangat antusias untuk mengikuti proses pembelajaran membaca

permulaan. Terdapat beberapa anak yang dengan mudah memahami penjelasan yang disampaikan mengenai membaca permulaan, juga ada beberapa yang masih bingung dengan kegiatan pembelajaran membaca permulaan yang diberikan.

Hasil perhitungan tingkat capaian perkembangan membaca permulaan anak pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 3.** Tingkat Capaian Perkembangan Membaca Permulaan Anak Didik

No.	Nama	Aspek Kemampuan										TCP	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Al Kamsar	4	4	3	2	2	1	1	3	1	1	22	MB
2	Arini Azzahra	4	4	2	3	2	2	2	3	2	2	26	BSH
3	Amira	4	4	2	3	3	2	2	3	2	1	26	BSH
4	Arsyla	4	4	3	2	2	2	1	2	1	1	22	MB
5	Erwin Juwandi	4	4	3	2	2	2	1	3	1	1	23	MB
6	Indah Putri	4	4	3	4	3	2	3	2	1	1	27	BSH
7	Iksal	4	4	3	4	3	2	1	3	1	1	26	BSH
8	Khabil Maulana	4	4	3	2	2	2	1	2	1	1	22	MB
9	Muh. Adim	4	4	3	4	3	2	1	3	1	1	26	BSH
10	Muh. Rizki Jasri	4	4	3	3	2	2	1	3	1	1	24	MB
11	Muh. Inar	4	4	3	4	3	2	1	3	1	1	26	BSH
12	Muh. Arif	4	4	2	3	2	2	1	2	1	1	22	MB
13	Muh. Alfin	4	4	2	3	2	2	1	2	1	1	22	MB
14	Muh. Althaf	4	4	3	3	2	2	1	2	1	1	23	MB

Selanjutnya, hasil rekapitulasi data kemampuan membaca permulaan anak pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 4.** Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan anak Pada Siklus I

No.	Interval	Kategori	Jumlah Anak	Persentase
1	$10 \geq \text{skor} \leq 17,5$	BB	0	0
2	$17,5 \geq \text{skor} \leq 25$	MB	8	57,1%
3	$25 \geq \text{skor} \leq 32,5$	BSH	6	42,9%
4	$32,5 \geq \text{skor} \leq 40$	BSB	0	0

#### 4) Refleksi

Pelaksanaan refleksi pada siklus I ini dilakukan pada akhir siklus oleh peneliti dan dengan bantuan guru. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian dilakukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, kemampuan membaca permulaan anak didik masih perlu ditingkatkan lagi. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya, antara lain:

- a) Kegiatan pembelajaran membaca permulaan dilakukan dengan lebih menarik perhatian anak didik, sehingga anak didik lebih fokus lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran hendaknya diselingi dengan *ice breaking*, seperti bernyanyi dan bertepuk tangan. Kegiatan tersebut akan meningkatkan kembali perhatian dan semangat siswa untuk kemudian kembali fokus mengerjakan tugas yang telah diberikan sebelumnya.
- b) Kegiatan pembelajaran hendaknya lebih menekankan lagi pada kegiatan pengejaan huruf, mulai dari pengejaan satu suku kata hingga mengeja satu kata utuh.

#### **b. Penelitian Siklus II**

Penelitian Siklus II dilakukan dalam 3 pertemuan, dimana pada setiap pertemuan, peneliti menggunakan media kartu kata bergambar yang sesuai dengan tema pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Seperti yang dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa tujuan dari proses pembelajaran ini ialah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak didik. Kemampuan

membaca permulaan anak didik yang dimaksud pada penelitian ini ialah anak didik mampu membedakan huruf vokal dan konsonan, membaca dan mengelompokkan kata dengan bunyi awalan yang sama, serta membaca kata dengan maksimal 8-9 huruf. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada Siklus II yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

### 1) Perencanaan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, penelitian ini direncanakan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan pada setiap pertemuan diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5. Rangkaian Kegiatan Siklus II

Pertemuan Ke-	Indikator/Target	Tindakan		
		Awal	Inti	Penutup
<b>I</b>	1.1 Anak mampu menunjukkan bentuk huruf sesuai bunyinya 1.2 Anak mampu menyebutkan huruf yang sedang ditunjukkan 1.3 Anak mampu menyebutkan bunyi huruf vokal dan konsonan	Menyapa, berdoa sebelum belajar, absen. “Fun singing” menyanyikan lagu abcd.	Bermain kartu kata bergambar (menyebutkan bunyi huruf vokal dan konsonan sebuah kata) <i>Ice breaking</i>	Berlomba menyebutkan bunyi huruf vokal dan konsonan. Menyimpulkan hasil pembelajaran, berdoa sebelum pulang, salam.
<b>II</b>	2.1 Anak mampu menyebutkan bunyi awal kata pada	Menyapa, berdoa sebelum belajar,	Bermain kartu kata bergambar (menyebutk	Berlomba menyebutkan kata dengan vonem yang

	<p>gambar</p> <p>2.2 Anak mampu menyebutkan kata dengan bunyi awal yang sama dengan gambar</p> <p>2.3 Anak mampu mengelompokkan gambar berdasarkan bunyi awalnya</p>	<p>absen. “Fun singing” menyanyi lagu abcd.</p>	<p>an fonem dan kosa kata yang sama) <i>Ice breaking</i>, Berlatih membaca satu suku kata, yaitu suku kata awal sebuah gambar.</p>	<p>sama. Menyimpulkan hasil pembelajaran, berdoa sebelum pulang, salam.</p>
<b>III</b>	<p>3.1 Anak mampu membaca sebuah kata</p> <p>3.2 Anak mampu menyusun huruf menjadi kata</p> <p>3.3 Anak mampu menghubungkan kata dengan gambar</p> <p>3.4 Anak mampu menemukan huruf yang hilang dari kata</p>	<p>Menyapa, berdoa sebelum belajar, absen. “Fun singing” menyanyi lagu abcd.</p>	<p>Bermain kartu kata bergambar (membaca kata yang ada pada gambar) <i>Ice breaking</i>, Berlatih membaca satu kata utuh dengan menggabungkan beberapa suku kata.</p>	<p>Berlomba membaca kata yang diperlihatkan. Menyimpulkan hasil pembelajaran, berdoa sebelum pulang, salam.</p>

Setelah membuat perencanaan kegiatan, peneliti selanjutnya mempersiapkan dan menyusun beberapa bahan teknis, seperti RPP, materi, media, serta instrumen penelitian lainnya.

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan dimulai dari pukul 08.00 hingga pukul 10.00. Kegiatan tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif dimana Ibu Sriwati selaku guru untuk kelompok B dan peneliti. Kegiatan pembuka dan penutup untuk setiap pertemuan tetap sama. Untuk kegiatan pembuka, setelah lonceng berbunyi, anak didik berbaris di halaman kemudian masuk di kelas dengan memberi salam kepada guru. Selanjutnya, anak didik membaca doa sebelum belajar, membaca surah Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs, dan doa kepada kedua orangtua. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa lalu fun singing sebelum masuk ke kegiatan inti. Kegiatan ini pada setiap pertemuan akan dibahas satu persatu pada paragraf berikutnya. Untuk kegiatan penutup, guru merefleksi perasaan anak didik selama proses pembelajaran berlangsung dan memberikan pesan-pesan kepada anak didik. Selanjutnya, anak didik membaca doa lalu pulang. Pada setiap pertemuan, anak didik juga mempunyai waktu untuk istirahat dan makan bersama.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru membagi siswa kedalam 2 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 7 orang anak didik. Untuk pertemuan pertama, peneliti masih menggunakan media kartu kata bergambar dengan memanfaatkan bagian depan dan belakang kartu. Peneliti terlebih dahulu memperlihatkan gambar binatang pada bagian depan kartu kemudian menunjukkan bagian belakang kartu yang berisi huruf awal kata atau nama binatang tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperkenalkan kepada anak huruf-huruf vokal dan konsonan. Pada pertemuan ini, secara berkelompok anak didik

diserukan untuk mencari dan mengelompokkan huruf vokal dan huruf konsonan dengan benar. Guru kemudian menguji satu persatu anak didik untuk menyebutkan huruf yang termasuk kedalam kelompok huruf vokal dan konsonan. Sebelum pemberian tugas, guru terlebih dahulu melakukan ice breaking dengan memberikan beberapa tepukan sehingga siswa bisa fokus kembali dan mengerjakan tugasnya dengan baik.

Pada pertemuan kedua, peneliti memanfaatkan bagian depan kartu kata bergambar. Namun, sebelum lanjut pada kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu merefleksikan ingatan anak didik tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan pertama karena setiap pertemuan saling berkaitan satu sama lain. Pada pertemuan ini, anak didik tetap dibagi kedalam 2 kelompok dan diberikan masing-masing media kartu kata bergambar. Guru kemudian memberikan penjelasan tentang cara membaca bunyi suku kata awal nama binatang pada kartu kata bergambar sambil memberikan contoh lain. Sesekali, guru mencoba mengecek pemahaman siswa tentang penjelasan yang telah diberikan dengan menunjuk satu persatu anak untuk mencoba membaca bunyi suku kata awal pada kartu yang ditunjukkan. Pada tahap ini, anak didik mengalami terus dilatih agar mampu membaca satu suku kata dengan benar sehingga kemudian mampu mengerjakan tugas yang diberikan. Sebelum memberikan tugas, guru terlebih dahulu melakukan kembali kegiatan *ice breaking* untuk menarik kembali perhatian siswa. Setelah menyelesaikan tugasnya, guru menanyai satu persatu anak untuk menyebutkan hasil pekerjaannya.

Pada pertemuan ketiga, guru tetap membagi siswa ke dalam 2 kelompok, dan menggunakan media kartu kata bergambar untuk mengajarkan membaca permulaan kepada anak didik. Pada pertemuan kali ini, anak didik diharapkan mampu membaca sebuah kata dengan menggabungkan beberapa suku kata sebagaimana telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Namun sebelum itu, guru kembali merefleksikan kemampuan anak didik dalam membaca satu suku kata. Jika terdapat siswa yang belum mampu membaca satu suku kata, maka guru sebisa mungkin mengajarkan anak didik tersebut untuk membacanya. Selanjutnya, guru memperlihatkan salah satu gambar binatang pada kartu kata bergambar kemudian menyerukan kepada anak didik untuk menyebutkan huruf konsonan dan huruf vokal yang ada pada gambar tersebut, kemudian menyebutkan suku kata awalnya. Setelah itu, guru kemudian menjelaskan cara membaca kata dengan menggabungkan suku kata berdasarkan gambar yang ada pada kartu kata bergambar yang ditunjukkan. Sambil memberikan penjelasan, seperti biasa guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mencoba membaca kata yang ditunjukkan pada kartu kata bergambar. Pada pertemuan ini, pemahaman anak didik diuji dengan memberikan satu gambar binatang pada masing-masing kelompok kemudian anak didik menyusun beberapa huruf yang membentuk kata atau nama binatang yang ada pada gambar tersebut. Anak didik juga diuji dengan menghilangkan beberapa huruf yang membentuk sebuah kata kemudian mereka mencari huruf yang hilang pada kata tersebut hingga membentuk kata yang sempurna kembali. Anak didik mengerjakan tugasnya dengan semangat hingga selesai. Setelah menyelesaikan tugasnya, seperti biasa guru merefleksikan

pemahaman anak didik dengan menanya satu persatu anak didik untuk menyusun beberapa huruf menjadi kata, menghilangkan beberapa huruf yang membentuk kata lalu mencari huruf yang hilang, hingga membaca kata dengan menggabungkan beberapa suku kata.

### 3) Pengamatan (observasi)

Pada tahap observasi ini, peneliti dan guru melakukan pengamatan pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan lanjutan membaca permulaan anak didik setelah dilaksanakan rangkaian penelitian siklus II. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kondisi fisik anak didik sangat baik dan mereka sangat antusias untuk mengikuti proses pembelajaran membaca permulaan. Kegiatan pembelajaran terlaksana dengan lebih kondusif dan tenang daripada kegiatan pada siklus sebelumnya karena pada siklus II ini telah dilakukan *ice breaking* untuk membuat siswa fokus kembali dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pemahaman anak didik juga lebih ditingkatkan lagi sesuai dengan refleksi yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya.

Hasil perhitungan tingkat capaian perkembangan membaca permulaan anak pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 6.** Tingkat Capaian Perkembangan Membaca Permulaan Anak Siklus II

No.	Nama	Aspek Kemampuan										TCP	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Al Kamsar	4	4	4	4	2	3	2	3	2	3	31	BSH
2	Arini Azzahra	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	34	BSB
3	Amira	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	33	BSB
4	Arsyla	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	32	BSH
5	Erwin Juwandi	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	31	BSH
6	Indah Putri	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	34	BSB

7	Iksal	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	33	BSB
8	Khabil Maulana	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	32	BSH
9	Muh. Adim	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	33	BSB
10	Muh. Rifki Jasri	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	32	BSH
11	Muh. Imar	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	31	BSH
12	Muh. Arif	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	32	BSH
13	Muh. Alfin	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	31	BSH
14	Muh. Althaf	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	32	BSH

Selanjutnya, hasil rekapitulasi data kemampuan membaca permulaan anak pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 7.** Hasil Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pada Siklus II

No.	Interval	Kategori	Jumlah Anak	Persentase
1	$10 \geq \text{skor} \leq 17,5$	BB	0	0
2	$17,5 > \text{skor} < 25$	MB	0	0
3	$25 \geq \text{skor} < 32,5$	BSH	9	64,3%
4	$32,5 \geq \text{skor} < 40$	BSB	5	35,7%

Jika dibuatkan rekapitulasi peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada siklus I dan siklus II, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 8.** Perbandingan Hasil Rekapitulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Didik Siklus I dan Siklus II

No.	Nama	Siklus I		Siklus II	
		TCP	Kategori	TCP	Kategori
1	Al Kamsar	22	MB	31	BSH
2	Arini Azzahra	26	BSH	34	BSB
3	Amira	26	BSH	33	BSB
4	Arsyla	22	MB	32	BSH
5	Erwin Juwandi	23	MB	31	BSH
6	Indah Putri	27	BSH	34	BSB
7	Iksal	26	BSH	33	BSB
8	Khabil Maulana	22	MB	32	BSH
9	Muh. Adim	26	BSH	33	BSB
10	Muh. Rifki Jasri	24	MB	32	BSH

11	Muh. Imar	26	BSH	31	BSH
12	Muh. Arif	22	MB	32	BSH
13	Muh. Alfin	22	MB	31	BSH
14	Muh. Althaf	23	MB	32	BSH

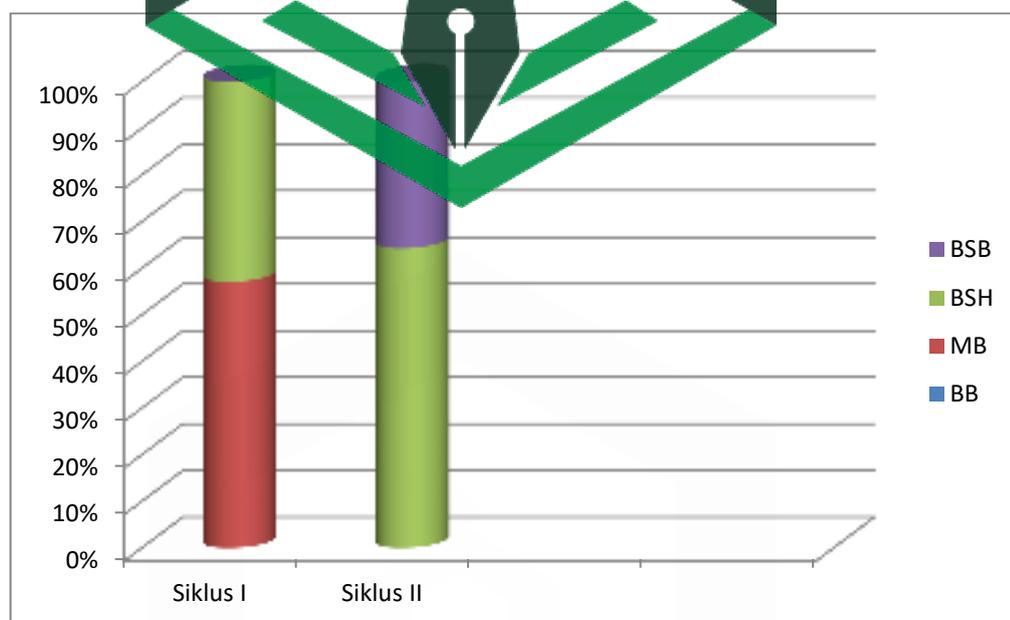
Berdasarkan tabel di atas, peneliti kemudian melakukan rekapitulasi perbandingan tingkat kemampuan membaca permulaan pada siklus I dan siklus II.

Hasil perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 9.** Persentase Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus I dan II

No.	Interval	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	$10 \geq \text{skor} \leq 17,5$	BB	0	0	0	0
2	$17,5 \geq \text{skor} < 25$	MB	8	57,1%	0	0
3	$25 \geq \text{skor} < 32,5$	BSH	6	42,9%	9	64,3%
4	$32,5 \geq \text{skor} < 40$	BSB	0	0	5	35,7%

Berdasarkan tabel di atas, maka diagram perbandingan kemampuan membaca permulaan anak pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 2. Grafik Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Anak pada Siklus I dan II

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diperoleh adanya hasil penelitian yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari kehadiran, perhatian, dan keaktifan anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang diterapkan melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Penggunaan media Kartu Kata Bergambar ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak didik pada TK. Azzahra Tulak-Tallu Kabupaten Luwu Utara. Selain penggunaan media kartu kata bergambar, kegiatan pembelajaran juga diselingi dengan kegiatan *ice breaking* untuk menambah semangat anak didik agar dapat lebih fokus pada kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak didik pada siklus I dan siklus II. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil pengolahan data observasi kemampuan membaca permulaan anak didik pada siklus I dan II. Hasil olah data tersebut menunjukkan bahwa persentase anak didik pada kategori kemampuan membaca permulaan Mulai Berkembang (MB) pada siklus I adalah sebanyak 8 orang atau 57,1%, sedangkan pada siklus II tidak ada lagi anak didik yang berada pada kategori ini, atau dengan kata lain telah mengalami peningkatan. Selanjutnya, anak didik pada kemampuan membaca permulaan kategori Berkembang Sesuai Harapan yaitu 6 orang atau 42,9% pada siklus I, sedangkan pada siklus II persentase tersebut meningkat hingga 64,3%

atau sebanyak 9 orang. Kemudian pada siklus I, persentase kemampuan membaca permulaan anak didik pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) masih 0, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dimana 5 orang anak telah mencapai kategori tersebut atau setara dengan 35,7%.

Secara umum, respon anak didik pada kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar sangat antusias dan berjalan dengan baik. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa tujuan dari penggunaan media pada proses pembelajaran adalah untuk menarik perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan sehingga dengan penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, merealisasikan apa yang dipelajarinya dengan baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan.<sup>43</sup> Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa media kartu kata bergambar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak didik dalam berbagai aspek. Seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuningsih yang menemukan bahwa media gambar dan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

Peningkatan membaca permulaan yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan menurut Sabarti, dimana kemampuan yang diukur adalah kemampuan dasar membaca seperti menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Soelarko, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta,1980)

<sup>44</sup> Sabarti Akhadiah, Maidah G. Arajad, Sakura H. Ridwan, & Zulfahnur Z. Mukti, *Bahasa Indonesia 1*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1993).

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak didik pada TK. Azzahra Tulak-tallu Kabupaten Luwu Utara dapat ditingkatkan melalui penggunaan media kartu kata bergambar. Hal tersebut telah dibuktikan oleh adanya peningkatan yang signifikan pada hasil observasi siklus I dan siklus II. Meskipun demikian, penggunaan media kartu kata bergambar ini tidak berjalan dengan sangat baik, sehingga peneliti melakukan segala cara agar penelitian yang dilakukan memperoleh hasil yang maksimal. Seperti yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan, penggunaan media kartu kata bergambar ini masih dapat membuat kebingungan dan kejenuhan anak didik. Untuk meminimalisir hal tersebut, peneliti berniatif untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bantuan kegiatan *ice breaking* untuk menarik kembali perhatian anak didik sehingga anak didik dapat lebih fokus pada kegiatan pembelajaran.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak didik pada TK. Azzahra Tulak-tallu Kabupaten Luwu Utara. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil pengolahan data observasi kemampuan membaca permulaan anak didik pada siklus I dan II. Hasil olah data tersebut menunjukkan bahwa persentase anak didik pada kategori kemampuan membaca permulaan Mulai Berkembang (MB) pada siklus I adalah sebanyak 8 orang atau 57,1%, sedangkan pada siklus II tidak ada lagi anak didik yang berada pada kategori ini, atau dengan kata lain telah mengalami peningkatan. Selanjutnya, anak didik pada kemampuan membaca permulaan kategori Berkembang Sesuai Harapan yaitu 6 orang atau 42,9% pada siklus I, sedangkan pada siklus II persentase tersebut meningkat hingga 64,3% atau sebanyak 9 orang. Kemudian pada siklus I, persentase kemampuan membaca permulaan anak didik pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) masih 0, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dimana 5 orang anak telah mencapai kategori tersebut atau setara dengan 35,7%.

#### B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran, yaitu:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk menerapkan kegiatan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu

kata bergambar dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan penggunaan media kartu kata bergambar selain dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak didik, juga dapat meningkatkan keaktifan anak didik dalam proses pembelajaran.

2. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat memfasilitasi pengadaan media pembelajaran yang edukatif dan aman untuk digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya media kartu kata bergambar.
3. Bagi anak didik, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan kemampuan belajar lainnya.
4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan acuan dalam pengembangan diri sebagai calon guru kreatif, inovatif, dan profesional.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ari Musodah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B2 RA Ma'arif NU Karang Tengah Kertanegara Purbalingga", <http://eprints.uny.ac.id/>
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Aulia, *Mengajarkan Balita Anda Membaca*. Yogyakarta: Intan Media, 2011.
- Budi Rahman, Haryanto. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2. (*Jurnal Prima Edukasia, Volume 2 - Nomor 2, 2015*), Hlm,132
- Fatimah, Novita Herawati, dan Elly Purwanti, "Pengenalan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Menggunakan Media Gambar Pada Usia 5-6 Tahun di Raudatul Athfal Darul Istiqomah 2 Karang Anyar", *Azzahra* 1 No. 1 (July-December 2019).
- Geolfrey E. Mills, *Action Research a Guide for the Teacher Researcher*. New Jersey: Prentice Hall, 2000. hal. 96.
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti, 1994.
- Hariyanto, Agus, *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Hartati, Sofia, *Mengembangkan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005.
- Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009.
- Indriana, Dina, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Khusnul Laely, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar", *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, Edisi 2 (November 2013).
- Masjidi, Noviar, *Agar Anak Suka Membaca*. Yogyakarta: Media Insani, 2007
- Mukhtar, Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Nurdin, Syafrudin dan Andriantoni, *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016, Hlm, 121
- Nurul Hidayah dan Rifky Khumairo Ulva, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran", (*Jurnal Terampil: Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 Nomor. 1 Juni 2017), hlm.35

- Prasetyono, Dwi Sunar, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta, 2008.
- Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Robert M. Gagne and Leslie J. Briggs, *Principle of Instructional Design*. New York: Richard and Winston, 1999.
- Rusdinal & Elizar, *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005.
- Rusyidah, Ali Mudlofir, Fatimatur, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017 Hlm, 140
- Sabarti Akhadiah, Maidah G. Arajad, Sakura H. Ridwan, & Zulfahnur Z. Mukti, *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan 1993.
- Sadiman, Arif, *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996.
- Soelarko, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 1980.
- Siskandar, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Fasilitator, 2009.
- Subana. M dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran*. Bandung: CV. Ustaka Setia, 2011
- Sumantri, Moh. Syarif, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016 hal. 303.
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011.
- Suyanto Slamet, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005
- Syaodih, Ernawulan, *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005.
- Tatik Ariyati, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 8, Edisi 1 (April 2014).

Wahyuningsih, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Gambar dan Kartu Huruf pada Anak Kelompok B di TK Desa Bugel Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013,” *Naskah Publikasi*, <http://eprints.ums.ac.id>.

Wallinomo, Hasan, *Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas I, II di SD*. Jakarta: Dekdikbud, 1991.





## Lampiran 1 Lembar Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak

### LEMBAR OBSERVASI

#### KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK

##### A. Petunjuk pengisian

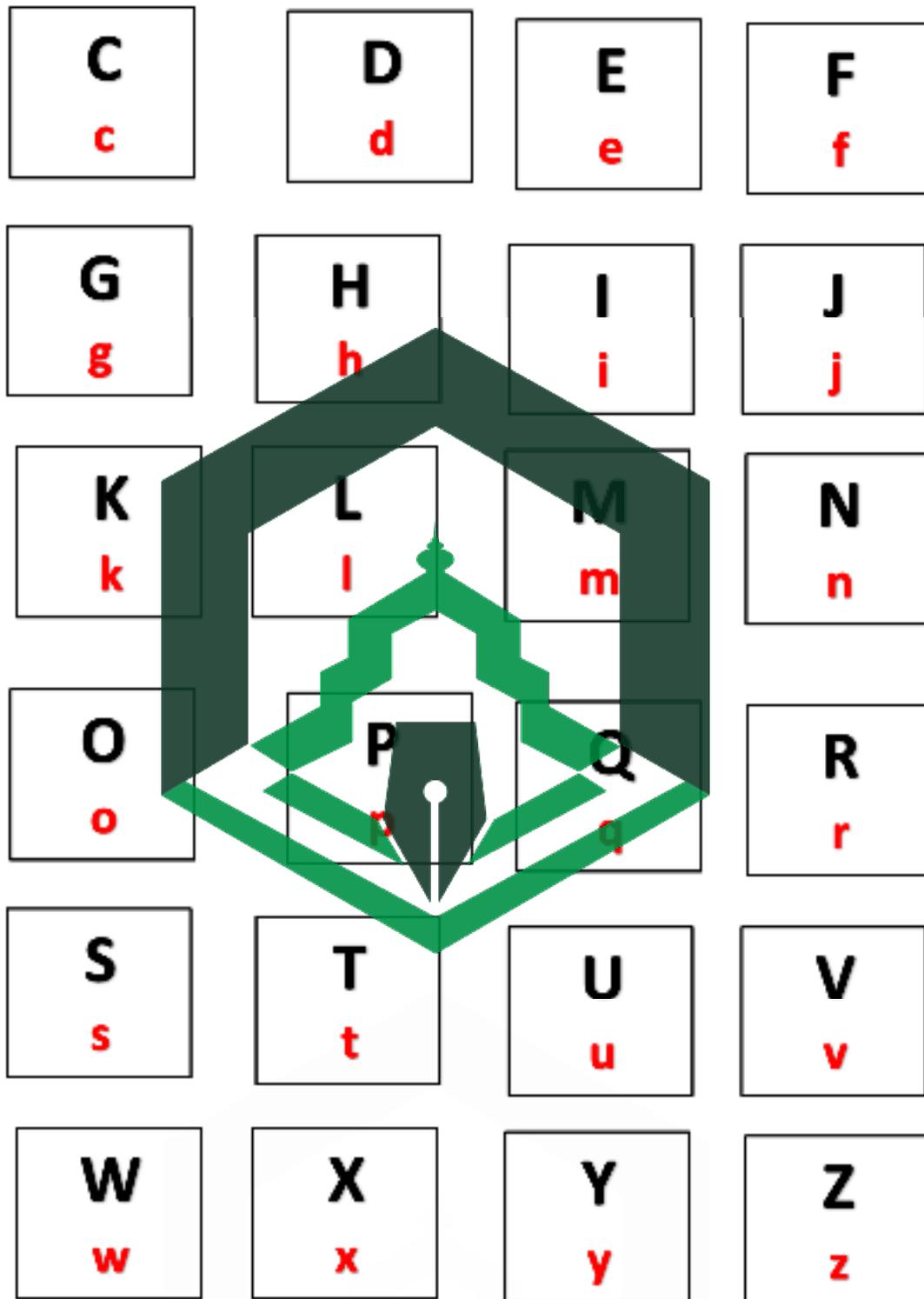
1. Berilah tanda (√) pada kolom angka yang sesuai dengan penilaian yang anda berikan.
2. Pedoman skala penilaian adalah sebagai berikut:
  - 1: BB (Belum Berkembang)
  - 2: MB (Mulai Berkembang)
  - 3: BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
  - 4: BSB (Berkembang Sangat Baik)

No.	Indikator Pencapaian Anak	Hasil				Ket.
		1	2	3	4	
1	Mampu menunjuk huruf sesuai bunyinya.					
2	Mampu menyebut nama huruf yang sedang ditunjukkan					
3	Mampu melafalkan bunyi huruf vokal dan konsonan					
4	Mampu menyebut nama huruf dari awal kata pada gambar					
5	Mampu menyebut kata dengan bunyi awal yang sama pada kata yang berbeda					
6	Mampu mengelompokkan gambar berdasarkan huruf yang sama					

7	Mampu membaca sebuah kata					
8	Mampu menyusun huruf menjadi kata					
9	Mampu menghubungkan kata dengan gambar					
10	Mampu menemukan huruf yang hilang dari kata.					



Lampiran 2 Media Kartu Kata Bergambar



# HURUF VOKAL

**A**  
**a**

**I**  
**i**

**U**  
**u**

**E**  
**e**

**O**  
**o**



**B**  
**b**

**C**  
**c**

**D**  
**d**

**F**  
**f**

**G**  
**g**

**H**  
**h**

**J**  
**j**

**K**  
**k**

**L**  
**l**

## AWALAN "ba"



## AWALAN "ke"



### Lampiran 3: RPPH

## RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

### TK AZZAHRA TULAK-TALLU

### KABUPATEN LUWU UTARA

---

Semester/Bulan/Minggu ke	: II /Februari/I
Hari/Tanggal	:
Kelompok/Usia	: B4/5-6 tahun
Tema/Sub tema	: Binatang/Hidup di darat dan di laut
Materi	: - Mengenal binatang sebagai ciptaan tuhan - Macam-macam binatang yang hidup di darat dan di laut
Alat dan bahan	: Media Kartu Kata Bergambar
Karakter	: Peduli Lingkungan
Metode Pembelajaran	: - Diskusi/Tanya Jawab, Latihan

#### PROSES KEGIATAN

#### A. PEMBUKAAN (± 30 menit)

1. Melakukan baris-berbaris di depan ruangan dan mengucapkan salam.
2. Berdo'a sebelum belajar, membaca surah Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs dan Do'a kedua orang tua.
3. Berdiskusi tentang binatang yang hidup di darat.
4. Berdiskusi tentang menyayangi binatang.
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam bermain.
6. Menyanyikan lagu "abcd".

#### B. KEGIATAN INTI (± 60 Menit)

1. Mengamati
  - Peserta didik mengamati kartu kata bergambar yang telah

diberikan

2. Mengkomunikasikan
  - Menyebutkan bunyi huruf vokal sebuah gambar
  - Menyebutkan bunyi huruf konsonan sebuah gambar
3. Peserta didik berlomba menyebutkan bunyi huruf vokal dan konsonan sebuah gambar.

### **C. ISTIRAHAT (± 25 Menit)**

1. Makan bersama
2. Bermain bebas/Outdoor

### **D. RECALLING (± 20 Menit)**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan.
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan.
3. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini, mainan apa yang paling disukai.
4. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama.
5. Penguatan pengetahuan yang diperoleh peserta didik.

### **E. PENUTUP (± 15 Menit)**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini.
2. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan.
3. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari.
4. Duduk rapi, membaca surah-surah pendek, membaca do'a sesudah belajar, do'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

Guru Kelas

Tulak-Tallu,.....

Peneliti

**Sriwati**

**Nurmala**

Mengetahui,  
Kepala Sekolah TK Azzahra



**Hernawati, S.Pd.**



## RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

### TK AZZAHRA TULAK-TALLU

### KABUPATEN LUWU UTARA

---

Semester/Bulan/Minggu ke	: II /Februari/II
Hari/Tanggal	:
Kelompok/Usia	: B4/5-6 tahun
Tema/Sub tema	: Binatang/Hidup di darat dan di laut
Materi	: - Mengenal binatang sebagai ciptaan tuhan - Macam-macam binatang yang hidup di darat dan di laut
Alat dan bahan	: Media Kartu Kata Bergambar
Karakter	: Peduli Lingkungan
Metode Pembelajaran	: - Diskusi/Tanya Jawab, Latihan

#### PROSES KEGIATAN

##### A. PEMBUKAAN (± 30 menit)

1. Melakukan baris-berbaris di depan ruangan dan mengucapkan salam.
2. Berdo'a sebelum belajar, membaca surah Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs dan Do'a kedua orang tua.
3. Berdiskusi tentang binatang yang hidup di darat.
4. Berdiskusi tentang menyayangi binatang.
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam bermain.
6. Menyanyikan lagu "abcd"

##### B. KEGIATAN INTI (± 60 Menit)

1. Mengamati
  - Peserta didik mengamati kartu kata bergambar yang telah diberikan

2. Mengkomunikasikan
  - Menyebutkan bunyi awal sebuah gambar yang diperlihatkan
  - Menyebutkan kata dengan bunyi awal yang sama dengan gambar yang diperlihatkan
3. Peserta didik berlomba mengelompokkan gambar berdasarkan bunyi awal yang sama.

### **C. ISTIRAHAT (± 25 Menit)**

1. Makan bersama
2. Bermain bebas/Outdoor

### **D. RECALLING (± 20 Menit)**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan.
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan.
3. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini, mainan apa yang paling disukai.
4. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama.
5. Penguatan pengetahuan yang diperoleh peserta didik.

### **E. PENUTUP (± 15 Menit)**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini.
2. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan.
3. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari.
4. Duduk rapi, membaca surah-surah pendek, membaca do'a sesudah belajar, do'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

Guru Kelas

Tulak-Tallu,.....

Peneliti

Sriwati

Nurmala

Mengetahui,  
Kepala Sekolah TK Azzahra



Hernawati, S.Pd.



## RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

### TK AZZAHRA TULAK-TALLU

### KABUPATEN LUWU UTARA

---

Semester/Bulan/Minggu ke	: II /Februari/III
Hari/Tanggal	:
Kelompok/Usia	: B4/5-6 tahun
Tema/Sub tema	: Binatang/Hidup di darat dan di laut
Materi	: - Mengenal binatang sebagai ciptaan tuhan - Macam-macam binatang yang hidup di darat dan di laut
Alat dan bahan	: Media Kartu Kata Bergambar
Karakter	: Peduli Lingkungan
Metode Pembelajaran	: - Diskusi/Tanya Jawab, Latihan

#### PROSES KEGIATAN

##### A. PEMBUKAAN (± 30 menit)

1. Melakukan baris-berbaris di depan ruangan dan mengucapkan salam.
2. Berdo'a sebelum belajar, membaca surah Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs dan Do'a kedua orang tua.
3. Berdiskusi tentang binatang yang hidup di darat.
4. Berdiskusi tentang menyayangi binatang.
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam bermain.
6. Menyanyikan lagu "abcd".

##### B. KEGIATAN INTI (± 60 Menit)

1. Mengamati
  - Peserta didik mengamati kartu kata bergambar yang telah diberikan

2. Mengkomunikasikan
  - Membaca sebuah kata
  - Menyusun huruf menjadi kata
3. Peserta didik berlomba menyusun huruf menjadi kata.
4. Peserta didik berlomba menghubungkan kata dengan gambar.
5. Peserta didik berlomba menemukan huruf yang hilang pada kata.

#### **C. ISTIRAHAT (± 25 Menit)**

1. Makan bersama
2. Bermain bebas/Outdoor

#### **D. RECALLING (± 20 Menit)**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan.
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan.
3. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini, mainan apa yang paling disukai.
4. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama.
5. Penguatan pengetahuan yang diperoleh peserta didik.

#### **E. PENUTUP (± 15 Menit)**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini.
2. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan.
3. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari.
4. Duduk rapi, membaca surah-surah pendek, membaca do'a sesudah belajar, do'a sebelum pulang dan mengucapkan salam

Guru Kelas

Tulak-Tallu,.....

Peneliti

Sriwati

Nurmala

Mengetahui,  
Kepala Sekolah TK Azzahra



Hernawati, S.Pd.



## Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian

**YAYASAN PENDIDIKAN  
TAMAN KANAK-KANAK AZZAHRA**  
Alamat : Desa Tulak Tallu Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor 421.1/23/TKAZH/TTL/VIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala TK AZZAHRA Desa Tulak Tallu,  
Kec. Sabbang

Nama : HERNAWATI, S.Pd  
NIP :  
Jabatan : Kepala Sekolah TK AZZAHRA

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : NURMAI A  
Nim : 17 0207 0028  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah benar-benar telah melakukan Penelitian di TK AZZAHRA pada tanggal 10  
Oktober sampai November 2022. Dengan judul penelitian, "Peningkatan Kemampuan  
Mem baca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun  
DI TK AZZAHRA Tulak Tallu Kabupaten Luwu Utara .

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya, dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.

Tulak Tallu, 11 november 2022

Kepala Sekolah



HERNAWATI, S.Pd

## Lampiran 5 Dokumentasi



Gambar ini merupakan proses pengajaran membaca suku kata.



Gambar ini merupakan proses membaca suku kata.



Gambar ini merupakan pembagian Lembar Kerja Siswa untuk kegiatan menghubungkan kata dengan gambar.



Gambar ini merupakan latihan membaca 2 suku kata.



Gambar ini merupakan hasil kerja siswa pada kegiatan menemukan huruf yang hilang pada kata.



Gambar ini merupakan foto bersama guru dan anak didik TK Azzahra Tulak-Tallu Kabupaten Luwu Utara.

## Daftar Riwayat Hidup



Nurmalita, lahir pada tanggal 2 Juli 1998 di Makakende, Desa Tulak-tallu Kec. Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Merupakan anak ke-5 dari 4 bersaudara, buah kasih dari pasangan Bapak Alla' dan Ibu Midawarni. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 021 Monto yang selesai pada tahun 2013. Setelah lulus

Sekolah Dasar, penulis melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Sabbang dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 1 Baebunta dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah Swt., usaha dan disertai doa dari kedua orangtua dalam menjalani aktivitas akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Azzahra Tulak-Tallu Kabupaten Luwu Utara”